

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Sejak penulis pertama kali hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Falah desa Bendiljati Kulon kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya yang terkait dengan fokus penelitian, ternyata penulis selaku instrument penelitian diharuskan memilih sendiri informan awal, kemudian dari informan awal penulis diarahkan untuk mewawancarai informan selanjutnya, kemudian setelah itu penulis memilih sendiri para informan lain dari sekian banyak sumber data. Dalam pemilihan informan ini, penulis menerapkan *purposive sampling* dan *snow ball sampling* yang dimulai dari pemilihan informan pertama ke informan berikutnya untuk mengadakan wawancara-mendalam, selain itu penulis juga melaksanakan observasi partisipan untuk mengamati fenomena-fenomena yang ada dalam penyelenggaraan pendidikan karakter melalui program pementapan keberagaman peserta didik. Kemudian penulis juga memilih dokumen satu dengan dokumen lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Masing-masing aktivitas penulis ini diakhiri dengan membuat banyak “Ringkasan Data” yang diposisikan sebagai data hasil penelitian lapangan. Dan dari sekian “Ringkasan Data” sebagai yang terlampir dalam skripsi ini, penulis dapat menghadirkan deskripsi data dari masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Deskripsi data lapangan mengenai fokus penelitian yang pertama: bagaimana penyelenggaraan pendidikan karakter melalui program pemantapan keberagaman peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ?.

Disadari oleh semua pihak bahwa pendidikan karakter teramat penting untuk masa depan peserta didik, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan karakter menjadi kebutuhan peserta didik agar mempunyai karakter yang unggul. Sehingga, kepala madrasah-sekolah dan jajaran guru berperan aktif dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter tidak hanya dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran di kelas yang bersifat intrakurikuler, akan tetapi juga dapat melalui pembiasaan yang bersifat ekstrakurikuler dan *hidden-curriculum*. Penggalakan pendidikan karakter di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dilakukan melalui program pemantapan keberagaman peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Falah adalah lembaga pendidikan yang bertempat di desa Bendiljati Kulon, kecamatan Sumbergempol, kabupaten Tulungagung. Kepala madrasah saat ini bernama bapak Ahmad Muthohar. Pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2016 setelah penulis memarkir motor, maka penulis langsung bergegas menuju ruang kepala madrasah. Alhamdulillah ketika itu kepala madrasah sedang duduk di ruangan beliau sambil melihat handphone. Kemudian penulis mengetuk pintu dan mengucapkan salam, beliau menjawab salam dari penulis dan beliau mempersilahkan penulis untuk duduk di kursi tamu. Sambil tersenyum, beliau bertanya kepada penulis siapa nama penulis dan tujuan

penulis menemui beliau. Kemudian penulis menyampaikan maksud penulis menemui beliau. Dan beliau mempersilahkan penulis untuk bertanya. Ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “bagaimana proses pencetusan program pemantapan keberagaman peserta didik?”, beliau menyatakan bahwa:

Program pemantapan keberagaman peserta didik ini terdiri dari membaca surat yasin di pagi hari, sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, istighosah rutin setiap bulan dan infaq jum'at. Sholat dhuhur berjama'ah diselenggarakan sudah dari awal MTs Darul Falah dibuka, akan tetapi untuk sholat dhuha berjama'ah mulai diselenggarakan pada tahun 2009. Kemudian yang kedua pembiasaan membaca surat yasin di pagi hari, ini sudah ada sejak berdirinya madrasah. Program ini awalnya amanat dari yayasan, kemudian dilaksanakan oleh lembaga. Kedua program tersebut dilaksanakan di MTs Darul Falah berdasarkan amanah dari KH.Ghufron Ali. Istighosah dilaksanakan satu bulan sekali yaitu pada malam Rabu Pon, kegiatan ini diikuti siswa, guru, orangtua atau wali murid dan warga sekitar pondok pesantren “Darul Falah”. Kegiatan istighosah ini awalnya dari yayasan, kemudian madrasah bergabung mulai pada tahun 2010, hal ini ditetapkan lewat rapat bersama. Infaq jum'at diselenggarakan sejak ada madrasah, akan tetapi program infaq jum'at yang diwajibkan ini sudah berjalan 4 tahun ini. Uang dari infaq jum'at ini digunakan ketika ada siswa yang sedang sakit dan ketika ada salah satu teman yang kerabatnya meninggal dunia. Muatan-muatan dalam program pemantapan keberagaman peserta didik tersebut dirintis bersama dan diputuskan berdasarkan rapat kerja madrasah dengan pihak yayasan, segenap jajaran guru dan komite madrasah. Program ini selanjutnya disosialisasikan ke masyarakat atau wali murid oleh komite madrasah.<sup>1</sup>

KH. Munawar Zuhri menjelaskan mengenai proses pencetusan program pemantapan keberagaman peserta didik. Pada saat itu penulis berada di rumah beliau, tepatnya di ruang tamu. Penulis datang ke rumah beliau pada hari Selasa tanggal 09 Februari 2016 tepat pukul 15.00 WIB. Beliau dan istri (Ibu Jauharotun Nafisah) menyambut kedatangan penulis dengan ramah dan senyuman. Ketika itu beliau sedang kedatangan tamu, dan penulis pun berbincang-bincang dengan istri beliau (Ibu Jauharotun Nafisah). Setelah tamu beliau pulang, kemudian beliau

---

<sup>1</sup> Kode : 40/11-W/KM/20-01-2016.

bertanya siapa penulis, di mana rumah penulis, tempat kuliah penulis dan maksud kedatangan penulis. Setelah penulis menjawab pertanyaan beliau, penulis mulai bertanya kepada beliau seputar proses pencetusan program. KH.Munawar Zuhri selaku ketua yayasan Darul Falah dan putra kedua KH.Ghufron Ali ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan, “bagaimana proses pencetusan program pemantapan keberagaman peserta didik?”, beliau mengatakan bahwa:

Program pemantapan keberagaman peserta didik ini sudah ada sejak awal dibukanya Madrasah Tsanawiyah yaitu pada tahun 1987. Program ini dibentuk berdasarkan hasil rapat bersama antara pihak lembaga dan yayasan. Muatan-muatan dalam program tersebut awalnya dirintis oleh KH.Ghufron Ali, atas amanah dari beliau maka lembaga mengikuti program yang ada. Muatan-muatan dalam program tersebut adalah pembacaan surat yasin di setiap pagi, pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, istighosah rutin setiap bulan sekali dan infaq jum’at. Untuk infaq jum’at merupakan program dari lembaga. Namun dalam pembuatan program tersebut juga berdasarkan rapat bersama.<sup>2</sup>

Menurut, bapak Nu'manul Basyir selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits dan putra dari Almarhum KH.Ghufron Ali ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “siapa saja yang turut andil dalam pembuatan program pemantapan keberagaman peserta didik?”, pada saat itu penulis sedang berada di kantor guru pada hari Rabu, tanggal 13 januari 2016 dan melakukan wawancara sekitar pukul 09.00 WIB. Beliau sangat ramah dan murah senyum ketika diwawancarai penulis. Beliau menjawab pertanyaan dari penulis bahwa:

Program pemantapan keberagaman peserta didik ini dibuat dengan rapat bersama dari pihak yayasan Darul falah, kepala sekolah dan seluruh dewan guru untuk kegiatan sholat berjama'ah, pembiasaan membaca yasin dan istighosah hanya dihadiri pihak lembaga dan yayasan. Akan tetapi untuk kegiatan infaq jum’at, mulai 4 tahun yang lalu ini dihadiri wali murid. Karena, mulai tahun tersebut infaq jum’at mulai diwajibkan dengan membayar Rp.1.000,00 (Seribu Rupiah) setiap siswa setiap hari

---

<sup>2</sup> Kode : 51/12-W/KY/09-02-2016.

Jum'at. Orang-tua sangat mendukung kegiatan ini, karena para orang tua bisa mengontrol uang saku anaknya sebagian dibayarkan infaq apa tidak melalui kartu bukti pembayaran, orang tua juga mendukung hal ini karena dengan ini anak akan terbiasa untuk berbagi dengan temannya yang membutuhkan dan jiwa sosialnya akan tumbuh. Selain itu juga akan tanggung jawab untuk membayar infaq.<sup>3</sup>

Menurut ibu Nurul Hidayati selaku waka Kurikulum dan guru mata pelajaran akidah akhlak ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “bagaimana kecenderungan sifat yang melekat pada program pemantapan keberagaman peserta didik di MTs Darul Falah?”, pada saat itu penulis sedang berada di ruang kepala MTs Darul Falah. Penulis datang ke Madrasah pada hari Jum'at tanggal 08 Januari 2016. Pada saat itu penulis sedang menunggu kedatangan ibu Muti'ah guna untuk melakukan wawancara, akan tetapi bu Nurul Hidayati sekitar pukul 07.45 WIB datang ke madrasah. Beliau memberi senyum kepada penulis dan penulis menjabat tangan dengan beliau. Ketika bu Muti'ah masih belum datang, pada pukul 08.00 WIB penulis mencoba berbincang-bincang dengan bu Nurul Hidayati di sela-sela beliau mengerjakan tugas beliau, ketika itu beliau sedang membuka laptop. Beliau menjawab pertanyaan dari penulis bahwa:

Program pemantapan keberagaman peserta didik yang pertama pembiasaan membaca surat yasin, ini masuk ke dalam kegiatan intrakurikuler karena kegiatan ini wajib dilakukan siswa. Selain pembiasaan, yasin ini juga ada alokasi waktu 2 jam pelajaran untuk pendalaman membaca dan menghafalkan al-Qur'an surat yasin, semua siswa wajib mengikuti. Kemudian yang kedua adalah pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah ini juga merupakan *hidden-curriculum*, karena kegiatan ini merupakan pembiasaan yang semua siswa wajib mengikuti. Program sholat jamaah sudah ada mulai berdirinya lembaga, karena lembaga berdiri di bawah naungan pondok. Kemudian istighosah rutin setiap bulan sekali ini merupakan pembiasaan yang dianjurkan. Kegiatan istighosah ini merupakan anjuran yang ditujukan kepada wali murid kelas 9 dan siswa kelas 9. Dan yang terakhir infaq jum'at ini juga

---

<sup>3</sup> Kode : 27/5-W/GQ/13-01-2016.

merupakan pembiasaan dan semua siswa wajib membayar infaq sesuai dengan Rp.1.000,00 (Seribu Rupiah) ketentuan dari lembaga. Kecuali bagi siswa yang kurang mampu, itu tidak diwajibkan.<sup>4</sup>

Ketika penulis bertanya kepada bapak Ahmad Muthohar selaku kepala madrasah, penulis berada di kantor kepala madrasah, penulis datang ke madrasah pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2016 pada pukul 09.45 WIB. Sambil mengotak-atik Handphone, beliau menjawab pertanyaan penulis “bagaimana kecenderungan sifat yang melekat pada program pemantapan keberagaman peserta didik?”, menurut beliau bahwa:

Program pemantapan keberagaman peserta didik yang pertama adalah pembiasaan membaca surat yasin di pagi hari. Membaca surat yasin ini masuk ke dalam kegiatan intrakurikuler karena kegiatan ini wajib dilakukan siswa setiap pagi sebelum dimulainya pembelajaran. Selain pembiasaan di pagi hari, ada juga program menghafal yasin dan tahlil yang masuk dalam muatan lokal madrasah. Dalam hafalan ini, anak-anak diwajibkan untuk bisa hafal. Minimal kelas 9 sudah hafal yasin dan bisa tahlil. Kemudian kegiatan yang kedua adalah pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah ini juga merupakan kegiatan intrakurikuler, karena kegiatan ini merupakan pembiasaan yang semua siswa wajib mengikuti. Walaupun kegiatan sholat berjamaah ini tidak masuk dalam raport, akan tetapi tetap masuk intrakurikuler karena diwajibkan untuk siswa dan bapak ibu gurupun wajib mengikuti untuk memberi contoh. Kemudian istighosah rutin setiap bulan sekali ini merupakan kegiatan yang dianjurkan. Siswa kelas 7 dan 8 tidak diwajibkan mengikuti istighosah, hanya siswa yang rumahnya dekat dengan mushola Darul Falah yang mengikuti, akan tetapi untuk siswa kelas 9 dan orangtuanya sangat dianjurkan untuk mengikuti istighosah. Karena untuk do'a bersama dalam menyambut Ujian Akhir Nasional (UAN). Kegiatan yang terakhir adalah infaq jum'at. Infaq jum'at ini merupakan pembiasaan dan semua siswa wajib membayar infaq Rp 1.000,00,- sesuai dengan ketentuan dari lembaga. Kecuali bagi siswa yang kurang mampu, tidak diwajibkan. Wajibnya infaq jum'at ini juga berdasarkan kesepakatan bersama dengan wali murid.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Kode : 19 /1-W/WK/08-01-2016.

<sup>5</sup> Kode : 41 /11-W/KM/20-01-2016.

Penulis berada di ruang guru MTs Darul Falah, penulis datang ke madrasah pada hari Jum'at tanggal 08 Januari 2016 pada pukul 06.30 WIB. Suasana di pagi itu sangat menentramkan hati, karena ketika itu sedang diputar surat yasin. Walaupun ketika di depan siswa pak Muhtar Lutfi sangat tegas karena beliau menjadi waka kesiswaan, akan tetapi dengan penulis beliau sangat ramah dan murah senyum. Menurut bapak Muhtar Lutfi, selaku waka Kesiswaan ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “bagaimana kecenderungan sifat yang melekat pada sholat berjamaah?”, bahwa:

Kecenderungan sifat dalam penyelenggaraan sholat dhuhur maupun dhuha secara berjamaah, ini masuk dalam kategori intrakurikuler, walaupun tidak masuk dalam mata pelajaran dan raport. Karena sholat jamaah ini, sudah menjadi kebiasaan di madrasah dan dilakukan semua siswa wajib mengikuti sholat jama'ah baik dhuhur maupun dhuha.<sup>6</sup>

Muatan kegiatan dalam program pemantapan keberagaman peserta didik masuk dalam intrakurikuler, ini bisa dilihat dalam jadwal mengajar MTs Darul Falah semester ganjil/genap tahun 2015/2016. Dalam jadwal tersebut terdapat jadwal guru mengajar mata pelajaran Yasin Tahlil. Mata pelajaran Yasin Tahlil merupakan muatan lokal yang ada di madrasah. Semua siswa dari kelas 7 sampai kelas 9 diwajibkan untuk mengikutinya. Guru mengajar Yasin Tahlil dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran untuk kelas 7 dan 8, sementara untuk kelas 9 alokasi waktunya hanya 1 jam pelajaran. (jadwal mengajar MTs Darul Falah semester ganjil/genap tahun 2015/2016 terlampir).<sup>7</sup>

Muatan kegiatan dalam program pemantapan keberagaman peserta didik juga termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini penulis berpijak dari

---

<sup>6</sup> Kode : 13/3-W/WKS/08-01-2016.

<sup>7</sup> Kode : 8-D/10-12-2015.

salinan lampiran III peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dalam BAB VI, bahwa :

Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di Sekolah

a. Pembiasaan

- 1) Salat berjamaah
- 2) Salat Duha
- 3) Membaca al-Qur'an mengawali dan mengakhiri suatu hari proses pembelajaran
- 4) Membaca doa mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran dan pekerjaan lainnya
- 5) Membaca Asmaul Husna 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai
- 6) Mengucapkan dan menjawab salam
- 7) Menjaga kebersihan, kesehatan dan lainnya.
- 8) Membiasakan akhlak mulia (salam).<sup>8</sup>

Dengan demikian, dari pendapat para informan dan dokumen maka dapat diperoleh data yaitu muatan kegiatan yang ada dalam program pemantapan keberagaman peserta didik bersifat intrakurikuler dilihat dari muatan lokal : mata pelajaran Yasin Tahlil. Untuk muatan kegiatan yang lain seperti pembiasaan membaca yasin di pagi hari, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, infaq jum'at dan istighosah setiap sebulan sekali merupakan ekstrakurikuler dan *hidden-curriculum* yang menjadi kultur madrasah.

Penulis berada di kantor kepala masrasah, penulis datang ke madrasah pada hari Rabu, 25 November 2015 pada pukul 09.30 WIB. Ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “bagaimana muatan-muatan kegiatan pada program pemantapan keberagaman peserta didik?”, menurut ibu Nurul Hidayati selaku waka kurikulum dan guru mata pelajaran akidah bahwa:

---

<sup>8</sup> Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dalam BAB VI, dalam file pdf, hal. 29.



1. Program pemantapan keberagaman peserta didik yang pertama yaitu sholat dhuha berjamaah. Sholat dhuha dilaksanakan pada istirahat pertama yaitu pukul 09.40 sampai selesai. Sholat dhuha diikuti oleh seluruh siswa kelas 7-9 dan bapak ibu guru. Bagi anak perempuan yang berhalangan dijadikan satu kelompok untuk membaca sholawat nariyah dan didampingi oleh guru piket. Mushola di MTs Darul Falah cukup luas, sehingga bisa memuat seluruh siswa yang berjumlah sekitar 253 siswa. Guru piket bertugas untuk mengontrol siswa agar ikut sholat dhuha semua, siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha maka akan diberi sanksi. Sanksi yang pertama adalah diingatkan dan disuruh sholat, kedua disuruh sholat sendiri di lapangan, kemudian jika berulang lebih dari tiga kali maka siswa dihukum sholat di lapangan, kemudian disiram air tapi masih dalam koridor pendidikan. Sanksi ini bertujuan untuk memberi efek jera pada siswa. Diwajibkannya mengikuti sholat dhuha secara berjamaah ini, agar peserta didik bisa terbiasa untuk disiplin melaksanakan sholat.
2. Program pemantapan keberagaman peserta didik yang kedua yaitu membaca yasin. Pelaksanaan membaca surat yasin dimasukkan dalam program pengembangan diri, dengan dimasukkan dalam 2 jam tatap muka. Selain itu yasin merupakan program unggulan di MTs Darul Falah sehingga selalu dibaca setiap pagi sebelum proses pembelajaran. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk belajar membaca dan menghafal surat yasin pada hari Selasa dan Rabu. Untuk kelas 7 dan 8, 2 jam tatap muka, sementara untuk kelas 9 hanya 1 jam tatap muka. Bagi peserta didik kelas 7 dan 8 yang masih belum bisa membaca Al-qur'an dikelompok-kelompokkan. Bagi peserta didik yang belum bisa membaca surat yasin, maka akan diajari membaca buku iqro' terlebih dahulu. Untuk kelas 7 dan 8 masih diajari membaca dan menghafal surat yasin, kemudian untuk kelas 9 diberi pemantapan yasin dan tahlil. Indikator yang bisa dicapai peserta didik setelah lulus sekolah adalah peserta didik setelah lulus bisa menghafal yasin dan jika terjun dalam masyarakat bisa memimpin tahlil. Selain itu juga sebagai syiar Islam ahli sunah wal jamaah.
3. Istighosah dilaksanakan rutin setiap bulan sekali yaitu pada Rabu Pon, dilaksanakan setelah sholat Isya'. Istighosah dilaksanakan di mushola dan dihadiri oleh peserta didik beserta walinya. Kendalanya tidak semua peserta didik dan walinya bisa hadir semua dikarenakan istighosah dilaksanakan pada malam hari.
4. Infaq jum'at ini dilaksanakan rutin pada hari Jum'at. Setiap peserta didik diwajibkan untuk membayar infaq sebesar Rp.1.000,00 (Seribu Rupiah). Hal ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik untuk mempunyai jiwa sosial dalam berbagi. Hasil dari uang infaq ini digunakan untuk membantu peserta didik yang sedang sakit dan keluarga peserta didik yang meninggal dunia.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Kode : 2/1-W/WK/25-11-2015.

Penulis berada di ruang guru MTs Darul Falah, penulis datang ke madrasah pada hari Jum'at tanggal 08 Januari 2016 sekitar pukul 08.30 WIB. Ketika itu penulis baru saja mewawancarai bu Nurul Hidayati, kemudian beliau mengarahkan penulis untuk ke koperasi, karena ibu Siti Muti'ah sedang menjaga koperasi. Kemudian penulis menemui ibu Siti Muti'ah, penulis menyampaikan maksud penulis menemui beliau yaitu untuk mewawancarai beliau seputar pembiasaan membaca surat yasin yang diselenggarakan di MTs Darul Falah. Kemudian beliau mengajak penulis ke ruang guru agar bisa lebih enak ngobrolnya. Beliau mempersilahkan penulis untuk duduk, kemudian penulis langsung bertanya kepada beliau. Menurut ibu Siti Muti'ah selaku pembina yasin tahlil menjelaskan mengenai penyelenggaraan pembiasaan membaca surat yasin. Sesuai dengan pertanyaan yang penulis ajukan kepada beliau "bagaimana penyelenggaraan pembiasaan membaca surat yasin ?", menurut beliau bahwa:

Penyelenggaraan pembiasaan surat yasin ini dirintis sejak awal berdirinya lembaga. Dari awal almarhum KH. Ghufron Ali sudah menyuruh untuk mengajarkan siswa mebiasakan membaca surat yasin. Kemudian dengan berjalannya waktu ada alokasi waktu untuk pendalaman membaca surat yasin. Penyelenggaraan pembiasaan surat yasin dibaca setiap pagi sebelum pelajaran dengan dipandu dari kantor 2 anak siswa menggunakan mikrofon, lalu semua kelas mengikuti. Lalu ada jam untuk pendalaman membaca dan menghafal surat yasin yaitu pada hari Selasa dan Rabu dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran, per harinya 1 jam pelajaran. Untuk kelas 9 saya yang megang-mengampu, dalam 1 minggu hanya 1 jam pelajaran, untuk kelas 9 sudah ada tambahan tahlil. Kalau kelas 7 dan 8 hanya surat yasin dan dilakukan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran.<sup>10</sup>

Pada hari Rabu tanggal 06 Januari 2016 tepat pada pukul 08.45 WIB penulis berangkat dari pondok Nurul Ulum Bendiljati Kulon menuju ke MTs

---

<sup>10</sup> Kode : 22/4-W/PY/08-01-2016.

Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Waktu yang ditempuh untuk menuju ke MTs Darul Falah hanya sekitar 10 menit. Setelah sampai di MTs penulis memarkir montor di tempat parkir. Kemudian penulis menuju ruang guru untuk mencari pak Rofiq. Awalnya penulis belum pernah janji dengan beliau untuk melaksanakan wawancara seputar pembiasaan membaca surat yasin, akan tetapi bu Nurul Hidayati selaku waka kurikulum memberi arahan kepada penulis untuk mewawancarai pak Rofiq. Tepat di depan ruang guru kebetulan pak Rofiq sedang tidak mengajar dan kemudian beliau langsung menyambut kedatangan penulis. Beliau bertanya kepada penulis “sampean mencari siapa mbak? Ada keperluan apa?” kemudian penulis menjawab bahwa penulis ingin mewawancarai beliau seputar pembiasaan membaca surat yasin. Kemudian beliau mempersilahkan penulis masuk ruang guru dan beliau mempersilahkan penulis duduk dan bertanya. Ketika penulis mengajukan pertanyaan pada beliau “bagaimana penyelenggaraan pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca surat yasin ?” menurut bapak Rofiq Daroini selaku waka Humas dan pembina dalam menghafal surat yasin menjelaskan bahwa:

Pembiasaan yasin dan tahlil diselenggarakan setiap pagi mulai hari Senin sampai Sabtu sebagai nalaran untuk mengulang. Kemudian untuk setoran hafalan dilaksanakan pada hari Selasa sampai Rabu dengan 2 jam pelajaran yaitu 2 x 40 menit. Jadi, dalam satu minggu alokasi waktu yang digunakan untuk pendalaman membaca surat yasin selama 80 menit. Kegiatan pendalaman membaca surat yasin ini dilaksanakan setelah istirahat pertama. Kegiatan pendalaman membaca surat yasin ini dikelompok-kelompokan. Pada tiap kelompok ini berbeda, dilihat dari kemampuannya. Untuk siswa yang masih kelas VII, sebelumnya diseleksi terlebih dahulu. Untuk siswa yang belum bisa sholat, maka terlebih dahulu dikelompokkan menjadi satu untuk diajari sholat dengan guru pengajar dua orang. Hal ini sesuai dengan perintah dari almarhum KH.Ghufron bahwa, “Pendidikan Islam anak-anak yang wajib diajarkan adalah sholat, kalau sholat belum bisa maka pelajaran yang lain jangan

diajarkan terlebih dahulu". Kemudian setelah siswa-siswa bisa melaksanakan sholat, maka siswa tersebut dimasukkan ke dalam kelompok-kelompok hafalan surat yasin. Tiap kelompok biasanya terdiri dari 12 siswa. Untuk teman dari tiap kelompok ini bukan dikelompokkan dari teman sekelasnya, akan tetapi dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan membaca Al-qur'an. Untuk target hafalan kelas VII sudah hafal, akan tetapi biasanya siswa kebanyakan sudah hafal surat yasin pada kelas VIII. Untuk kelas IX yang sudah hafal maka juga akan diajari tahlil. Pengelompokan yasin dan tahlil ini dilakukan sudah selama 3 tahun ini. Kalau tahun-tahun sebelumnya hanya melalui pembiasaan membaca setiap pagi sebelum memulai pelajaran dan pendalaman hanya dilakukan satu minggu sekali di kelas dengan guru tetap hanya satu yaitu ibu Siti Muti'ah.<sup>11</sup>

Pada hari Jum'at, tanggal 08 Januari 2016 tepat pada pukul 07.00 WIB penulis melakukan pengamatan. Pengamatan dilaksanakan setelah selesai wawancara dengan bapak Muhtar Lutfi, sesuai dengan pengamatan penulis, bahwa:

Penulis melihat para siswa berbondong-bondong masuk kelas, kemudian di depan ruang guru penulis melihat dua siswi yang sedang memegang mikrofon, ternyata mereka adalah pemandu membaca surat yasin. Kemudian penulis melihat bapak Muhtar Lutfi sedang mengkoordinir dan mengawasi siswa agar segera masuk ke kelas masing-masing, guru yang mempunyai jam mengajar di kelas mendampingi dan mengawasi kegiatan membaca surat yasin. Setelah itu penulis mengikuti bapak Muhtar Lutfi ke kelas 9B, pada saat itu beliau akan membimbing dan mendampingi siswa-siswa membaca surat yasin. Sebelum membaca surat yasin, terlebih dahulu membaca surat Al-Fatihah sebagai pembuka do'a kemudian dilanjutkan membaca surat yasin. Di kelas 9B tersebut, siswa dan siswi sudah banyak yang hafal surat yasin, oleh sebab itu, siswa dan siswi tidak perlu membuka buku yasin. Kemudian penulis lanjut melihat kelas 9A, keadaan anak-anak di kelas tersebut juga hampir sama dengan kelas 9B. Kemudian penulis melihat ke kelas 8, di kelas 8 terlihat ada sebagian siswa yang malas dalam membaca surat yasin, kelihatannya mereka masih mengantuk. Di kelas 8 masih ada siswa yang masih belum hafal surat yasin, sehingga ketika melaksanakan pembiasaan membaca surat yasin masih membuka buku yasin. Dalam proses membaca surat yasin, jika ada bacaan yang tidak benar guru mengingatkan. Kemudian penulis melanjutkan ke kelas 7, keadaan di kelas 7, semua siswa membaca surat yasin masih membuka buku. Setelah

---

<sup>11</sup> Kode : 5/2-W/WH/06-01-2016.

selesai membaca surat yasin, dilanjutkan dengan berdo'a sebelum belajar. Guru pun dengan sabar mendampingi anak-anak ketika membaca surat yasin. Pada saat membaca surat yasin, penulis melihat ada beberapa siswa yang di luar kelas dan sedang bersih-bersih. Kemudian penulis bertanya kepada salah satu siswa "dek, sampean kok tidak ikut membaca yasin di kelas?" kemudian siswa tersebut menjawab kalau dia sedang terlambat, kemudian ada lagi yang tidak memakai sabuk dan hasduk.<sup>12</sup> Setelah selesai membaca surat yasin, di tiap-tiap kelas siswa mengumpulkan uang infaq ke bendahara kelas. Uang infaq tersebut diletakkan di toples dan siswa membawa kartu infaq ketika membayar infaq ke bendahara. Setelah siswa membayar uang infaq Rp.1.000,00 (Seribu Rupiah) bendahara mencatat pembayaran di kartu infaq siswa. Pada proses pembayaran infaq, banyak siswa yang antusias membayar, akan tetapi ada beberapa siswa yang tidak membayar. Setelah uang infaq dikumpulkan, baru pelajaran dimulai.<sup>13</sup>

Kemudian untuk pengamatan sholat dhuha berjamaah, ketika penulis istirahat di mushola pada hari Rabu, tanggal 13 Januari 2016 pukul 09.30 WIB sambil menunggu pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, selang beberapa menit tepatnya pada pukul 09.40 WIB penulis melihat para siswa keluar dari madrasah.

Ada sekelompok siswi yang menenteng mukena sambil berjalan santai, ada juga siswa-siswa yang lari-lari. Bapak ibu guru yang sedang mendapat jadwal piket juga mengkondisikan siswa agar segera mengambil air wudhu. Kemudian penulis pun ikut berwudhu dengan para siswi. Saat penulis ikut berwudhu, banyak siswi yang salaman dengan penulis dan berkenalan dengan penulis. Siswi-siswi tersebut sangat menghargai penulis, walaupun penulis bukan guru mereka. Setelah selesai berwudhu, penulis pun mengambil tempat untuk sholat. Sebelum sholat dimulai terlebih dahulu membaca sholawat nariyah, sambil menunggu imam datang. Penulis juga melihat bapak ibu guru berwudhu dan siap-siap untuk menata shaf. Untuk siswi yang tidak membawa mukena dan sedang halangan sholat diharuskan membaca sholawat nariyah dengan didampingi ibu guru yang sedang piket. Sholat jamaah dhuha pun dimulai dan diimami oleh bapak guru. Setelah selesai sholat dhuha dan do'a bersama, siswa bersalam-salaman dengan guru maupun teman-temannya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Kode : 17/2-O/PY/08-01-2016.

<sup>13</sup> Kode : 18/2-O/IJ/08-01-2016.

<sup>14</sup> Kode : 32/1- O/SD/13-01-2016.

Masih pada tanggal 13 Januari 2016, penulis tetap berada di mushola berbincang-bincang dengan siswi dan sambil menunggu sholat dhuhur berjamaah. Tepat pada pukul 11.45 WIB, penulis melihat para siswa sudah keluar dari kelas dan menuju mushola.

Penulis melihat para siswa ada yang ke kamar mandi terlebih dahulu, ada juga yang langsung berwudhu. Untuk siswi ada yang langsung mengambil tempat sholat dengan menaruh mukena dan sajadah di lantai kemudian berwudhu, ada juga yang di balai dalam untuk sholat nariyah. Peneliti pada saat itu tidak ikut sholat dhuhur berjamaah, akan tetapi ikut sholat nariyah bersama guru dan siswi yang sedang berhalangan. Pada pukul 11.55 WIB siswa adzan, kemudian guru yang menjadi pendamping sholat nariyah sholat dhuhur terlebih dahulu. Sebelum melaksanakan sholat jamaah dhuhur, ada siswa yang melaksanakan sholat sunah 2 rakaat. Sebelum sholat jamaah dhuhur, guru ada yang mengawasi siswa, guru mengecek apakah semua siswa mengikuti sholat dhuhur. Kepala madrasah dan sebagian guru ikut sholat dhuhur berjamaah, ketika sholat berjamaah berlangsung, ada satu guru yang tidak mengikuti sholat berjamaah, akan tetapi mengawasi sholat berjamaah. Pada saat itu, bapak guru tersebut menemukan 2 siswa yang tidak serius dalam melaksanakan sholat dhuhur, dan akhirnya siswa tersebut dihukum untuk sholat dhuhur kembali di lapangan. Pada saat dihukum, kedua siswa tersebut terlihat sangat malu karena dilihat dan diejek teman-teman mereka.<sup>15</sup>

Masih pada tanggal 13 Januari 2016, penulis tetap berada di mushola berbincang-bincang dengan siswi yang bernama Amanda kelas 7 sekitar pukul 10.20 WIB. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan, “bagaimana penyelenggaraan masing-masing muatan dalam program pemantapan keberagaman peserta didik?”, kemudian Amanda menjawab pertanyaan penulis dengan jelas walaupun masih siswa kelas 7, dengan wajah percaya diri Amanda menjawab pertanyaan penulis. Menurut Amanda bahwa:

Sholat dhuha dan sholat dhuhur rutin setiap hari dilaksanakan secara berjamaah. Kecuali untuk hari jum'at, tidak ada sholat dhuha berjamaah.

---

<sup>15</sup> Kode : 35/4-O/SDH/13-01-2016.

Untuk sholat dhuha, biasanya jam setengah 10 para siswa sudah bersiap-siap untuk mengambil air wudhu dan sholat dhuha dilaksanakan jam 10 kurang. Untuk sholat dhuhur, jam setengah 12 sudah siap-siap berwudhu. Biasanya bapak ibu guru mendampingi siswa ketika sholat berjamaah. Kalau ada siswi yang halangan dan tidak membawa rukuh, biasanya shalawat nariyah dan didampingi ibu guru. Kalau ada yang tidak membawa rukuh, maka sholat sendirian terlebih dahulu dengan meminjam rukuh temannya, kemudian langsung sholat. Setelah sholat jamaah, bapak atau ibu guru jarang memberikan tausiyah. Untuk imamnya dari bapak guru, kemudian adzan dan iqomahnya murid.

Pembiasaan membaca surat yasin sebelum memulai pelajaran, biasanya dimulai pukul 07.00 WIB, pada pukul 06.45 siswa sudah siap-siap dan duduk rapi di kelas. Dalam pembiasaan membaca surat yasin ini, awalnya guru menyuruh masuk kelas dan dicek, kadang guru yang akan mengajar jam pertama juga ikut membaca surat yasin. Awalnya membaca al-fatihah bareng-bareng, kemudian dilanjutkan yasin dan do'a mau belajar. Selain pembiasaan setiap pagi sebelum dimulai pelajaran, ada juga pendalaman membaca surat yasin yang dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu. Siswa dan siswi di MTs Darul Falah ini, diwajibkan untuk menghafal surat yasin. Kelas 7B, yang mengajar ibu Muti'ah. Cara beliau mengajar adalah sabar dalam mengatasi anak-anak yang bandel, kalau ada yang salah ditegur baik-baik. Pelaksanaannya, awalnya baca bersama-sama, satu per satu dicek dan kalau belum bisa bu Muti' tetap menuntun dan siswa tersebut disuruh mengulang berkali-kali. Cara saya menghafalkan surat yasin dengan cara membaca bersama-sama dan di rumah juga dibaca. Saya ingat pesan bu Muti'ah "kalau mau baca yasin didalami di hati, diberi perasaan senang, tidak boleh marah".

Infaq jum'at dilaksanakan pada hari Jum'at, penarikan uangnya dilaksanakan setelah membaca yasin setiap pagi. Infaq jum'at diwajibkan dan diberi kartu. Uang infaq jum'at digunakan jika ada tetangga yang meninggal disumbangkan, murid kena musibah disumbangkan, uang kembali ke murid. Guru memberi nasehat ketika upacara, agar anak mau membayar infaq. Biasanya ketika upacara, petugas osis mengumumkan hasil infaq tiap minggunya, dan guru mengumumkan untuk apa saja uang infaqnya.<sup>16</sup>

Pada tanggal 02 Februari 2016, hari Selasa malam Rabu Pon. Sebelum berangkat ke Pondok Pesantren Darul Falah, penulis berpamitan terlebih dahulu dengan K.Hambali pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum tempat penulis menjadi santri di sana. Beliau mengizinkan penulis dan satu teman penulis untuk

---

<sup>16</sup> Kode : 33/6-W/S/13-01-2016.

mengikuti istighosah di Pondok Pesantren Darul Falah. Tepat pukul 18.45 WIB, penulis berangkat dari Pondok Pesantren Nurul Ulum menuju ke Pondok Pesantren Darul Falah. Walaupun di malam itu sedang hujan, tidak menghalangi niat penulis untuk mengikuti istighosah sekaligus observasi kegiatan istighosah. Di sepanjang perjalanan kami pun kekehujan. Pada pukul 19.00 WIB penulis sudah sampai di mushola pondok pesantren Darul Falah, para jamaah istighosah masih banyak yang belum hadir.

Tepat pada pukul 19.10 WIB, penulis melihat para santri keluar dari kelas kemudian berjalan melewati mushola, penulispun bertanya pada salah satu santriwati “dek habis ngaji apa?” kemudian dia menjawab, “ngaji bulughul Maram”, kemudian penulis berjalan bersama santriwati tadi, untuk berwudhu bersama. Setelah penulis selesai wudhu, terdengar suara adzan yang dikumandangkan oleh santri dengan suara yang lantang dan merdu. Kemudian penulis duduk mengambil tempat untuk sholat, penulis melihat para jamaah sudah banyak yang mulai datang dan ada bapak dan ibu yang menenteng nasi kotak dan air. Walaupun sedang gerimis, para jamaah dari warga sekitar mushola, wali santri dari Pondok, MADIN, TPQ, MTs dan MA Darul Falah serta para bapak dan ibu guru banyak yang datang. Penulis duduk di dekat ibu-ibu, kemudian ibu bertanya alamat dan kampus penulis. Penulis pun bertanya dimana rumah ibu dan bertanya “istighosah ini dilaksanakan sejak kapan bu ?” kemudian beliau menjawab, “sudah lama mbak, akan tetapi saya mulai mengikuti rutinan kira-kira ya sudah 4 tahunan, kegiatan ini rutin dilaksanakan di malam Rabu Pon.” Para santri dan santriwati kemudian berdatangan di mushola sambil membawa botol aqua berisikan air mineral, ternyata air tersebut ditaruh di dekat tempat imam agar air tersebut dapat barokah doa dari istighosah. Setelah menaruh botol yang berisikan air, para santri mencium tangan bapak dan ibu yang ada di mushola. Ada yang bertemu orangtuanya dan ngobrol dengan orangtuanya. Tepat pada pukul 19.30 WIB, salah satu santri mengumandangkan iqomah. Kemudian sholat Isya’ dimulai, dilanjutkan sholat sunah taubat 2 rakaat dan sholat sunah hajat 4 rakaat dengan 2 salam. Selanjutnya KH.Munawar Zuhri sebagai imam dalam sholat memimpin do’a bersama dengan membaca lafadz-lafadz dalam istighosah, beliau juga mendoakan seluruh peserta didik dan santri dari Pondok, MADIN, TPQ, MTs maupun MA. Setelah do’a bersama, kemudian dilanjutkan yasin dan tahlil. Dalam membaca surat yasin, dipimpin oleh salah satu santri, ketika membaca yasin penulis melihat seluruh jamaah putri banyak yang sudah hafal. Kemudian untuk tahlilan



dipimpin oleh Gus Nu'manul Basyir. Setelah selesai kegiatan istighosah, kemudian dilanjutkan salam-salaman dan pembagian nasi kotak dan minuman.<sup>17</sup>

Bapak Ahmad Muthohar menjelaskan mengenai metode guru dalam mengajak siswa untuk melaksanakan muatan-muatan yang ada dalam program pemantapan keberagaman peserta didik. Pada saat itu penulis sedang berada di ruang kepala MTs Darul Falah Sumbergempol, pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2016 pada pukul 09.45 WIB. Ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “bagaimana metode guru dalam mengajak siswa untuk melaksanakan muatan-muatan yang ada di program pemantapan keberagaman peserta didik ?, menurut beliau bahwa:

Semua guru memberikan contoh kepada siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah dan membaca yasin di pagi hari. Jika guru sedang sibuk, maka yang mendampingi hanya guru piket. Untuk istighosah guru juga mengikuti. Kemudian untuk infaq jum'at guru menasehati siswa agar membayar infaq jum'at. Metode hukuman juga diterapkan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa. Hukuman bagi anak yang tidak melaksanakan sholat berjamaah adalah sholat sendiri di lapangan dan di bawah terik matahari. Untuk siswa yang tidak mengikuti pembiasaan membaca surat yasin di pagi hari adalah disuruh keluar kelas untuk membaca yasin sendiri dan dilanjutkan bersih-bersih. Seperti menyapu dan mencabuti rumput, tetapi anak yang tidak mengikuti dan terlambat, persentasenya hanya sedikit sekitar 3%.<sup>18</sup>

Bapak Rofiq Daroini selaku waka Humas dan pembina dalam menghafal surat yasin menjelaskan mengenai metode yang digunakan beliau ketika membimbing peserta didik dalam melaksanakan program pendalaman membaca dan menghafal surat yasin. Pada saat itu penulis sedang berada di ruang guru MTs Darul Falah Sumbergempol pada hari Rabu tanggal 06 Januari 2016,

---

<sup>17</sup> Kode : 50/5-O/1/02-02-2016.

<sup>18</sup> Kode : 47/11-W/KM/20-01-2016.

sekitar pukul 09.00 WIB. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana metode yang bapak terapkan dalam melaksanakan program pendalaman membaca dan menghafal surat yasin?”, menurut beliau bahwa:

Metode yang digunakan adalah metode pembiasaan, mengulang dan menirukan. Metode pembiasaan ini dilaksanakan setiap pagi dengan cara membaca bersama-sama, kegiatan ini juga bisa mengulang ayat-ayat yang dihafalkan. Kemudian pada hari Selasa dan Rabu di siang hari menggunakan metode mengulang dan menirukan. Metode mengulang dan menirukan ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama, guru membaca 1 ayat dari surat yasin, kemudian siswa mendengarkan dan menirukan. Tahap kedua, guru membaca ayat berikutnya, biasanya dalam 1 hari ayat yang dihafal ini sebanyak 3 ayat. kemudian pada tahap ketiga siswa satu persatu mengulang ayat yang sudah dihafalkan. Tiap anak membaca 1 ayat, kemudian teman yang lain melanjutkan, sehingga tiap anak dapat bagian membaca 1 ayat.<sup>19</sup>

Ibu Siti Muti’ah selaku pembina yasin tahlil menjelaskan mengenai metode yang digunakan guru dalam pembiasaan membaca surat yasin dan pendalaman menghafal surat yasin. Pada saat itu penulis sedang berada di ruang guru MTs Darul Falah Sumbergempol pada hari Jum’at, tanggal 08 Januari 2016 sekitar pukul 08.30 WIB. Sesuai dengan pertanyaan yang penulis ajukan kepada beliau “bagaimana metode yang digunakan guru dalam pembiasaan membaca surat yasin dan pendalaman menghafal surat yasin?”, menurut beliau bahwa:

Dalam pembiasaan membaca surat yasin setiap pagi sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru mengajak semua peserta didik untuk masuk kelas dan membaca surat yasin. Untuk guru yang masuk pada jam pertama, maka guru akan mendampingi peserta didik di kelas dan membaca surat yasin bersama-sama. Kemudian untuk jam tambahan dalam pendalaman membaca QS. Yasin dan menghafal QS. Yasin, metode yang digunakan adalah pada awalnya membaca bersama-sama 1 sampai 3 ayat. Setelah membaca bersama, kemudian satu persatu peserta didik bergantian membaca 1 ayat. Setelah semua peserta didik lancar dalam membaca, maka menginjak hafalan 1 ayat terlebih dahulu. Peserta didik di tes satu per satu secara bergantian. Dalam 2 jam tatap muka ini,

---

<sup>19</sup> Kode : 6/2-W/WH/06-01-2016.

ditargetkan hafal 3 ayat. Kemudian untuk pertemuan minggu berikutnya membaca 3 ayat terlebih dahulu dan mengulang ayat yang sudah dihafal. Dengan begini, anak-anak akan tetap ingat urutan ayatnya.

Metode yang lain adalah metode hukuman. Jika siswa tidak ikut dalam pembiasaan membaca surat yasin di kelas ini dikarenakan mereka terlambat datang dan sanksinya biasanya membersihkan lingkungan madrasah. Begitupun dengan siswa yang tidak ikut dalam pendalaman membaca dan menghafal surat yasin, maka siswa akan diberi sanksi membaca surat yasin dan lari mengelilingi lapangan sebanyak 2 kali. Melalui sanksi ini, diharapkan peserta didik jera dan mempunyai kesadaran untuk melaksanakan pembiasaan membaca surat yasin.<sup>20</sup>

Masih menurut ibu Siti Muti'ah selaku pembina yasin tahlil dan penulis masih berada di ruang guru MTs Darul Falah pada hari hari Jum'at, tanggal 08 Januari 2016 sekitar pukul 08.30 WIB, ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana dengan siswa yang belum dapat membaca Al-Qur'an?”, bahwa:

Dalam pendalaman membaca dan menghafal surat yasin ini dilaksanakan secara berkelompok. Dalam pemilihan anggota kelompok ini awalnya untuk kelas 7 diseleksi terlebih dahulu, jika ada yang masih belum bisa sholat dan membaca Al-Qur'an maka dijadikan satu kelompok dan dibimbing 2 orang guru. Karena siswa kelas 7 ada yang dari SD, sehingga masih kurang kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dan masih ada yang belum bisa sholat. Untuk siswa kelas 7 yang sudah dapat membaca Al-qur'an dan sudah bisa sholat akan dibuatkan kelompok, seperti kelas 8 dan 9. Jika siswa yang belum dapat membaca Al-Qur'an dan sholat tadi, kemudian sudah bisa sholat dan membaca Al-Qur'an, maka siswa tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok-kelompok yasin yang sudah terbentuk. Anggota tiap kelompok ini sekitar 24 sampai 25 peserta didik.<sup>21</sup>

Bapak Nu'manul Basyir selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits dan putra dari Almarhum KH.Ghufron Ali menjelaskan mengenai sanksi untuk peserta didik yang tidak mengikuti pembiasaan membaca yasin setiap pagi dan pendalaman membaca surat yasin. Pada saat itu penulis sedang berada di ruang

---

<sup>20</sup> Kode : 23/4-W/PY/08-01-2016.

<sup>21</sup> Kode : 24/4-W/PY/08-01-2016.

guru MTs Darul Falah Sumbergempol pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2016 pukul 09.00 WIB. Sesuai dengan pertanyaan yang penulis ajukan kepada beliau “bagaimana sanksi untuk peserta didik yang tidak mengikuti pembiasaan membaca yasin setiap pagi dan pendalaman membaca surat yasin dan apa manfaat dari metode hukuman tersebut?”, menurut beliau bahwa:

Sanksi untuk peserta didik yang tidak mengikuti pembiasaan membaca yasin setiap pagi dan pendalaman membaca surat yasin yaitu: disuruh membaca yasin sendiri di lapangan dengan keras, disuruh ke makam KH.Ghufron Ali sendiri untuk mendoakan almarhum dan bersih-bersih di lingkungan madrasah. Metode hukuman ini bermanfaat bagi peserta didik, misalnya peserta didik akan jera karena merasa malu dengan teman-temannya, sehingga peserta didik tidak berani lagi untuk mengulangi kesalahan dan hal ini juga akan menumbuhkan karakter tanggung jawab dan disiplin terhadap peserta didik.<sup>22</sup>

Penulis berada di ruang guru MTs Darul Falah, penulis datang ke madrasah pada hari Jum’at tanggal 08 Januari 2016 sekitar pukul 06.30 WIB. Menurut bapak Muhtar Lutfi, selaku waka Kesiswaan ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “bagaimana metode yang digunakan guru dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui program sholat berjamaah?”, dengan sabar dan jelas beliau menjawab pertanyaan penulis bahwa:

Metode yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter melalui sholat berjamaah adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode hukuman dan metode nasehat. Metode pembiasaan ini dilakukan dengan cara siswa diajak untuk melaksanakan sholat berjamaah, jika siswa tidak segera berwudhu maka guru mendorong siswa untuk berwudhu. Siswa didorong agar mereka terbiasa menjalankan sholat berjamaah. Metode keteladanan ini diterapkan dengan cara guru memberi contoh kepada siswa. Semua guru mengusahakan untuk mengikuti sholat jamaah. Jika guru sedang sibuk, maka guru tidak melaksanakan sholat berjamaah. Akan tetapi, walaupun ada sebagian yang tidak ikut karena sibuk, masih tetap ada guru yang ikut. Karena memang ada jadwal guru piket yang bertugas menjadi imam

---

<sup>22</sup> Kode : 30/5-W/GQ/13-01-2016.

dan mengawasi siswa-siswa yang melaksanakan sholat berjamaah dan untuk wakil kurikulum juga diwajibkan untuk mengikuti semua program dari madrasah. Kemudian metode hukuman ini dilaksanakan dengan cara jika ada siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah maka dihukum untuk melaksanakan sholat sendirian. Misalnya pada sholat jamaah dhuha tidak ikut, maka siswa disuruh sholat dhuha 8 rakaat dulu, dan kemudian besoknya tidak sholat lagi maka siswa disuruh sholat dhuha lagi sebanyak 12 rakaat. Lain halnya dengan siswi yang tidak melakukan sholat maka tidak dihukum, karena siswi sedang halangan. Dan yang terakhir metode nasehat, metode nasehat ini dilaksanakan sesudah selesai sholat dhuha. Setelah sholat dhuha, imam menyampaikan tausiyah seputar pentingnya sholat dhuha dan kedisiplinan melaksanakan sholat berjamaah kepada siswa. Akan tetapi kegiatan tersebut tidak selalu dilaksanakan, dikarenakan kasihan siswa-siswanya nanti kurang waktunya istirahat.<sup>23</sup>

Penulis sedang berada di ruang guru MTs Darul Falah Sumbergempol pada hari Rabu tanggal 06 Januari 2016, sekitar pukul 09.00 WIB. Bapak Rofiq Daroini selaku waka Humas menjelaskan mengenai metode yang digunakan beliau dalam meningkatkan semangat siswa untuk membayar infaq jum'at sesuai dengan pertanyaan yang penulis ajukan kepada beliau "bagaimana metode yang digunakan dalam meningkatkan semangat siswa untuk membayar infaq jum'at ?", bahwa:

Metode yang digunakan adalah metode nasehat. Metode nasehat di sini adalah memberi wawasan kepada siswa tentang infaq jum'at. Memberi wawasan ini dilaksanakan pada awal pembelajaran, di kelas atau pada saat upacara bendera mengenai tujuan infaq, manfaat infaq dan pengelolaan uang infaq. Kemudian menggunakan metode pembiasaan, metode pembiasaan ini dilaksanakan dengan membayar uang infaq. Melalui metode ini, siswa akan terbiasa menginfakkan sebagian uang sakunya.<sup>24</sup>

Penulis sedang berada di depan ruang guru MTs Darul Falah Sumbergempol pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2016 pada pukul 12.30 WIB.

---

<sup>23</sup> Kode : 14/3-W/WKS/08-01-2016.

<sup>24</sup> Kode : 11/2-W/WH/06-01-2016.

Menurut bapak Nurhuda ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan, "bagaimana metode yang diterapkan untuk mengajak anak-anak agar mau mengikuti istighosah ?", bahwa :

Untuk menarik peserta didik agar ikut dalam kegiatan istighosah adalah:

1. peserta didik disadarkan bahwa yang mereka usahakan itu tidak ada apa-apanya kalau tidak ada bantuan Allah Swt.
2. Kemudian disadarkan lagi dengan "sepandai apapun kita, kalau Allah tidak berkehendak maka tidak akan berhasil, disamping belajar juga disertai dengan do'a.
3. Guru memberikan contoh dengan mengikuti istighosah.<sup>25</sup>

Penulis berada di ruang kepala MTs Darul Falah Sumbergempol pada hari Jum'at, tanggal 08 Januari 2016 sekitar pukul 08.00 WIB. Ibu Nurul Hidayati, selaku waka Kurikulum menjelaskan mengenai cara guru dalam memotivasi siswa agar melaksanakan program pementapan keberagaman peserta didik di MTs Darul Falah sesuai dengan pertanyaan yang penulis ajukan kepada beliau "bagaimana cara guru dalam memotivasi siswa agar melaksanakan program pementapan keberagaman peserta didik ?", beliau menjawab pertanyaan yang penulis ajukan kepada beliau dengan sangat jelas dan lugas walaupun beliau sedang repot dan sambil mengerjakan sesuatu, karena pada saat itu beliau sedang membuka laptop, menurut beliau bahwa:

Cara guru dalam memotivasi siswa agar melaksanakan program pementapan keberagaman peserta didik adalah dimulai dari guru, semua bapak dan ibu guru memberikan contoh kepada para siswa. Misalnya, waktu sholat dhuha maupun dhuhur berjamaah semua guru mengajak anak-anak untuk segera melaksanakan sholat jamaah. Untuk ibu guru yang sedang piket tetap mendampingi anak-anak yang sholat nariyah. Cara yang tepat dalam mendidik anak adalah menirukan, ada lagi ketika pelajaran khusus agama guru memberi motivasi kepada siswa dengan mengajak atau memberi dorongan agar anak-anak mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga memperingatkan dengan

---

<sup>25</sup> Kode : 36/10-W/SA/13-01-2016.

memberi pengertian: “jangan hanya dipraktekkan di sekolah saja, tetapi ketika di rumah juga harus dilakukan di rumah”. Intinya dalam hal ini guru tidak bosan-bosan memberi tahu anak. Kemudian guru juga harus ada komunikasi dengan orangtua anak, misalnya melalui telephon.<sup>26</sup>

Bapak Nu'manul Basyir selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits dan putra dari Almarhum KH.Ghufron Ali menjelaskan mengenai guru yang menjadi pembina dalam pendalaman membaca dan menghafal surat yasin. Pada saat itu penulis sedang berada di ruang guru MTs Darul Falah Sumbergempol pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2016 pukul 09.00 WIB. Menurut, Nu'manul Basyir selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits dan putra dari Almarhum KH.Ghufron Ali ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan, “siapa yang menjadi pembina dalam pendalaman membaca dan menghafal surat yasin ?” menurut beliau bahwa:

Pembina dalam pendalaman membaca surat yasin ini adalah guru-guru dari MTs Darul Falah. Guru-guru ini masuk dalam tim yasin yang terdiri dari 12 guru. Guru-guru yang masuk dalam tim yasin ini merupakan guru-guru yang berkompeten dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal surat yasin. Guru-guru tersebut adalah bapak Nurhuda, ibu Nuroini Dewi Husna, bapak Rofiq Daroini, bapak M.Wildan Arif, bapak Misparno, ibu Siti Hanifah, ibu Siti Muti'ah, bapak Lutfi Muhtar, bapak Imam Suhadak, bapak Nu'manul Basyir, bapak Atim dan bapak Muh.Ibnu Abdillah.<sup>27</sup>

Masih menurut bapak Nu'manul Basyir selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits dan putra dari Almarhum KH.Ghufron Ali menjelaskan mengenai sarana dan prasarana yang digunakan dalam pendalaman membaca surat yasin, bahwa:

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam program pemantapan keberagaman peserta didik dalam pelaksanaan program sholat jamaah, pendalaman membaca surat yasin, istighosah dn infaq jum'at adalah

---

<sup>26</sup> Kode : 21/1-W/WK/08-01-2016.

<sup>27</sup> Kode : 29/5-W/GQ/13-01-2016.

buku yasin dan tahlil, tempat wudhu, mushola dan buku jilid/alat peraga jilid. Mushola sudah berdiri sebelum dibuka MTs Darul Falah.<sup>28</sup>

Pada tanggal 19 Januari 2016 tepatnya pukul 09.30 WIB, penulis ke mushola Darul Falah untuk menanti sholat jamaah dhuha. Sebelum sholat dhuha dimulai, penulis mengamati sarana dan pasarana yang ada di mushola.

Di lantai yang terletak di depan pintu mushola terdapat tulisan “10.5.1986 PP DARUL FALAH”. Jadi, mushola yang digunakan sebagai sarana untuk kegiatan program pemantapan keberagaman peserta didik didirikan pada tanggal 10 Mei 1986. Kemudian penulis melihat di mushola ada tempat berwudhu untuk siswa dan siswi. Untuk tempat berwudhu siswa dan siswi tidak sama, ada deretan tempat berwudhu khusus untuk siswa dan ada deretan tempat berwudhu khusus untuk siswi. Kemudian ada juga tikar, sajadah, meja, kursi, sound sistem, Al-Qur’an, buku yasin dan pembatas serta tirai untuk shaf putra dan putri. Keadaan di mushola terlihat bersih dan semua tertata dengan rapi.<sup>29</sup>

Penulis pada saat itu berada di rumah ibu Nurul Hidayati pada hari sabtu tanggal 12 Maret 2016 sekitar pukul 17.00 WIB. Ibu Nurul Hidayati selaku waka kurikulum menjelaskan mengenai pasang surut realisasi masing-masing muatan pada program. Pada saat itu, penulis sedang berada di rumah beliau. Penulis datang ke rumah beliau pada pukul 17.00 WIB. Sebelumnya penulis janji dulu dengan ibu Nurul lewat via whatsapp. Beliau menyambut kedatangan penulis dengan ramah. Beliau langsung mempersilahkan penulis untuk masuk, duduk dan menyicipi makanan dan minuman yang telah disiapkan. Menurut ibu Nurul Hidayati, selaku waka kurikulum ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan, “bagaimana pasang surut realisasi masing-masing muatan pada program?”, bahwa:

---

<sup>28</sup> Kode : 31/5-W/GQ/13-01-2016.

<sup>29</sup> Kode : 39/4-O/SP/19-01-2016.



Pada muatan pembiasaan membaca surat yasin setiap pagi dan hafalan surat yasin, ketika madrasah repot otomatis tidak maksimal dalam bimbingannya. Kemudian jika ada ujian, tugas di luar dan ada pengawas atau supervisor datang maka sebagian guru tidak membimbing. Kemudian ketika anak sudah capek karena kegiatan pembelajaran di awal, sehingga anak dalam pelaksanaan bimbingan yasin tidak maksimal. Karena program menghafal yasin ini masuk dalam KBM, sehingga anak kadang sudah merasa jenuh jika dalam keadaan capek.

Anak akan semangat dalam menghafal surat yasin di saat gurunya penuh dan ada yang memberi motivasi pada anak. Kondisi anak memang sedang fokus dan tidak ada kegiatan lain. Untuk hasil anak yang menghafal yasin dari tahun ke tahun itu mengalami perubahan. Semua tergantung dengan input anak. Rata-rata setiap input anak itu beragam. Input anak ini sangat berpengaruh pada hasil menghafal surat yasin. Semakin banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an otomatis akan turun. Untuk tahun ini, hasilnya banyak yang sudah hafal 60 %. Karena hal ini didukung oleh kegiatan pembiasaan membaca surat yasin di pagi hari. Kegiatan pembiasaan membaca surat yasin di pagi hari ini hasilnya akan maksimal jika ada guru yang mendampingi dan bersama-sama membaca surat yasin.

Kemudian muatan yang kedua adalah pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Sebenarnya, pasang surut dalam pelaksanaan kegiatan ini sama dengan pembiasaan membaca yasin tahlil dan menghafal tadi. Semua tergantung pada gurunya, jika banyak guru yang memotivasi untuk mengerjakan sholat berjamaah, maka anak akan semangat dan mempunyai kesadaran tinggi dalam pelaksanaan beribadah sholat berjamaah. Kemudian situasi dan konsisi juga sangat berpengaruh pada pelaksanaan sholat berjamaah. Misalnya jika ada pengawas datang dan ada ujian otomatis yang mengendalikan anak dalam pelaksanaan sholat berjamaah berkurang. Sehingga anak kurang termotivasi dalam pelaksanaan sholat berjamaah. Kemudian sarana juga sangat penting. Misalnya ketika akan berwudhu kerannya rusak sehingga airnya susah keluar maka pelaksanaan sholat berjamaah akan terganggu.

Kemudian muatan yang ketiga adalah infaq jum'at, untuk infaq jum'at ini mengalami sedikit perubahan dari awal diselenggarakannya infaq jum'at. Kalau dulu infaq jum'at hanya membayar dengan ikhlas, maka sekarang diwajibkan membayar Rp.1.000,00 (Seribu Rupiah). Dengan harapan, anak bisa mempunyai tanggung jawab dan kesadaran untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk membantu teman-teman mereka yang sedang kesusahan dan berduka. Pendapatan uang infaq jum'at ini banyak jika anak membayar semua.

Kemudian yang terakhir, istighosah sebulan sekali ini dalam pelaksanaannya tergantung pada kondisi anak, lingkungan, cuaca dan motivasi dari guru harus tetap. Dalam pelaksanaan muatan-muatan dalam

program pemantapan keberagaman peserta didik ini motivasi dari guru sangat penting dan dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan.<sup>30</sup>

Pada saat itu penulis berada di rumah K.Munawar Zuhri pada hari Ahad, tanggal 13 Maret 2016 sekitar pukul 08.00 WIB. Ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “bagaimana pasang surut pelaksanaan program pembiasaan membaca surat yasin dan hafalan yasin tahlil?”, maka menurut bapak K.Munawar Zuhri, bahwa:

Apabila dibandingkan dengan peserta didik yang dulu ketika masih ada KH.Ghufron Ali dengan yang sekarang hasilnya lebih baik yang dulu. Karena mental anak yang dulu dengan anak yang sekarang itu berbeda. Jika dulu mental anak bagus dan cobaan hanya sedikit. Kalau dulu, anak benar-benar dibimbing untuk bisa cepat hafal. Dulu jika tidak bisa, dengan dipukul maka anak akan cepat hafal. Lain halnya dengan anak sekarang kalau hal tersebut diterapkan maka anak akan lapor ke orang tua dan polisi. Selain itu anak saat ini mempunyai mental yang tidak baik dan cobaan sangat besar. Sehingga hasilnya masih kurang. Saat ini banyak sekali cobaan atau godaan untuk anak-anak yaitu banyaknya HP dan televisi. Anak jaman sekarang lebih suka bermain HP dan melihat televisi daripada membaca Al-qur’an dan menghafal Al-qur’an. Sekarang untuk bisa menghafal yasin ada yang membutuhkan waktu 3 tahun, karena kebanyakan anak yang dari sekolah dasar (SD) dan anak jarang menngaji TPQ sehingga dalam membaca Al-Qur’an agak sulit. Hal ini juga akan menghambat anak untuk segera bisa menghafal yasin.<sup>31</sup>

Penulis berada di ruang kepala MTs Darul Falah Sumbergempol pada hari Rabu, tanggal 20 Januari 2016 sekitar pukul 09.45 WIB. Pada saat itu bertepatan dengan sholat dhuha berjamaah, kemudian penulis bertanya dengan bapak Ahmad Muthohar selaku kepala madrasah “wawancara dilanjutkan sekarang apa setelah sholat dhuha berjamaah pak? kemudian beliau menjawab, “dilanjutkan saja mbak kalau masih ada yang ditanyakan.” Kemudian penulis mengutarakan pertanyaan lagi “bagaimana pasang surut realisasi masing-masing

---

<sup>30</sup> Kode : 55/1-W/WK/12-03-2016.

<sup>31</sup> Kode : 59/12-W/KY/13-03-2016.

muatan pada program pematapan keberagaman peserta didik ?”, Menurut beliau ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan bahwa:

Alhamdulillah, sejauh ini realisasi masing-masing muatan pada program pematapan keberagaman peserta didik sudah berjalan baik. Walaupun dalam pelaksanaannya kadang ada kendala, akan tetapi masing-masing kegiatan masih tetap berjalan. Untuk kegiatan membaca surat yasin di pagi hari, ini merupakan pembiasaan dan siswa sudah istiqomah dalam membaca surat yasin di pagi hari. Walaupun awalnya harus ada guru piket yang mengkoordinir dan mengawasi siswa untuk masuk kelas dan segera membaca surat yasin. Kemudian untuk hafalan surat yasin juga sudah berjalan lancar, walaupun dalam proses bimbingannya mengalami beberapa perubahan. Sebenarnya hafalan surat yasin ini juga tergantung pada anak-anak sendiri. Jika anak-anak yang masuk MTs berasal dari SD dan tidak pernah mengaji TPQ atau sama sekali belum bisa membaca Al-qur’an, maka sangat sulit untuk cepat hafal. Jangankan menghafal, membaca saja belum bisa. Maka dari itu, sekarang dalam menghafal surat yasin ini dibuat beberapa kelompok belajar, dengan tujuan untuk menyeleksi siswa mana saja yang belum bisa membaca Al-qur’an. Untuk siswa yang masih belum bisa membaca Al-qur’an, maka terlebih dahulu dikelompokkan menjadi satu dan diajari sholat terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan belajar iqro’ dan membaca surat yasin. Untuk istighosah rutin sebulan sekali yaitu pada malam Rabu pon juga sudah berjalan lancar, walaupun tidak semua siswa bisa mengikuti. Karena istighosah ini hanya anjuran dan tidak diwajibkan untuk siswa agar mengikuti semua. Karena istighosah dilakukan pada malam hari. Dan yang terakhir infaq jum’at. Dalam pelaksanaan infaq jum’at ini juga sudah berjalan lancar, siswa juga sudah banyak yang mempunyai kesadaran dalam membayar infaq jum’at.<sup>32</sup>

Penulis masih di ruang kepala MTs Darul Falah Sumbergempol melanjutkan wawancara dengan bapak Ahmad Muthohar pada tanggal 20 Januari 2016 sekitar pukul 09.45 WIB. Menurut bapak Ahmad Muthohar ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana nilai-nilai karakter yang menjadi skala prioritas dari program pembiasaan sholat berjamaah ?”, bahwa:

Nilai-nilai karakter yang menjadi skala prioritas dari program pembiasaan sholat berjamaah adalah: nilai ketakwaan, ini dilihat dari semangat siswa dalam menjalankan ibadah. Kemudian dari nilai

---

<sup>32</sup> Kode : 42/11-W/KM/20-01-2016.

ketakwaan akan timbul nilai-nilai yang lain yakni nilai jujur dan nilai disiplin. Nilai jujur, dilihat dari tanpa ada yang mengawasi dan memerintah siswa mempunyai kesadaran untuk sholat berjamaah. Kemudian Nilai disiplin, dilihat dari masuk madrasah tidak terlambat, ketika waktu sholat berjamaah segera berwudhu dan ketika dinasehati siswa dapat menerima.<sup>33</sup>

Penulis berada di Ruang Guru MTs Darul Falah Sumbergempol, pada hari Jum'at tanggal 08 Januari 2016 sekitar pukul 06.30 WIB. Menurut bapak Muhtar Lutfi, selaku waka Kesiswaan ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dari penyelenggaraan sholat berjamaah?”, bahwa:

Penyelenggaraan sholat berjamaah ini, dapat menghasilkan nilai karakter religius, disiplin dan toleransi. Karakter religius di sini siswa dapat lebih mengenal ajaran agama Islam, siswa dapat menjalankan perintah agama dengan penuh kesadaran. Kemudian nilai disiplin ini adalah siswa tepat waktu dalam melaksanakan sholat berjamaah, siswa rapi dalam menata shafnya. Kemudian nilai toleransi ini adalah siswa dapat menghargai guru dan temannya, dengan cara rapi menata shaf, tidak clometan saat melaksanakan sholat jamaah.<sup>34</sup>

Penulis masih di ruang kepala MTs Darul Falah Sumbergempol dan pada tanggal 20 Januari 2016 sekitar pukul 09.45 WIB. Menurut bapak Ahmad Muthohar ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana nilai-nilai karakter yang menjadi skala prioritas dari program pembiasaan membaca surat yasin di pagi hari?” bahwa:

Nilai-nilai karakter yang menjadi skala prioritas dari program pembiasaan membaca surat yasin di pagi hari adalah: nilai religius, dapat dilihat dari kegemaran siswa dalam membaca surat yasin, sehingga timbul nilai religius yakni mencintai Al-Quran dan membacanya. Kemudian dari nilai religius tersebut akan timbul nilai yang lain yakni nilai mandiri dan nilai disiplin. Nilai mandiri dilihat dari siswa tanpa diperintah langsung membaca karena sudah menjadi suatu kebiasaan.

---

<sup>33</sup> Kode : 43/11-W/KM/20-01-2016.

<sup>34</sup> Kode : 16/3-W/WKS/08-01-2016.

Kemudian nilai disiplin bisa dilihat dari siswa yang datang ke madrasah tepat waktu karena sudah ditentukan jadwal membaca surat yasin di pagi hari yaitu pukul 07.00 WIB.<sup>35</sup>

Penulis berada di ruang guru MTs Darul Falah Sumbergempol pada hari Rabu, tanggal 06 Januari 2016 sekitar pukul 09.20 WIB. Menurut bapak Rofiq Daroini, selaku waka Humas dan pembina dalam menghafal surat yasin menjelaskan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dari program pembiasaan membaca surat yasin, sesuai dengan pertanyaan yang saya ajukan kepada beliau “bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang diperoleh melalui pembiasaan membaca Al-qur’an surat yasin?”, bahwa:

Nilai-nilai pendidikan karakter yang diperoleh dari pembiasaan membaca Al-qur’an surat yasin adalah nilai religius, jujur dan disiplin.. Nilai karakter religius pada peserta didik ini bisa dilihat dari pendapat wali murid bahwa anak mereka ketika di rumah disuruh bapaknya untuk menggantikan bapaknya yasinan bersama masyarakat anak-anak mereka lebih percaya diri walaupun usianya masih remaja. Selain itu peserta didik juga terbiasa membaca Al-qur’an. Kemudian nilai pendidikan karakter jujur ini bisa dilihat ketika proses pembiasaan membaca surat yasin di kelas. Siswa benar-benar membaca surat yasin atau tidak ketika di kelas. Kemudian bisa dilihat lagi ketika siswa setoran hafalan awalnya ditanya kemudian langsung dites lisan. Kebanyakan siswa jujur dalam menjawab pertanyaan, karena jika tidak jujur akan ketahuan pada saat dites lisan. Kemudian nilai pendidikan karakter disiplin ini bisa dilihat ketika proses pembiasaan membaca yasin di kelas. Siswa harus datang tepat waktu dan harus memakai atribut sekolah yang lengkap. Jika terlambat dan tidak memakai atribut sekolah yang lengkap maka siswa dihukum dan tidak bisa membaca surat yasin secara bersama-sama di kelas. Kemudian pada pelaksanaan pendalaman membaca dan menghafal surat yasin, setelah istirahat pertama pada hari Selasa dan Rabu harus cepat berkumpul bersama dengan teman sekelompoknya. Hal ini bisa menanamkan karakter disiplin pada peserta didik.<sup>36</sup>

Penulis berada di ruang guru MTs Darul Falah Sumbergempol pada hari Jum’at tanggal 08 Januari 2016 sekitar pukul 08.30 WIB. Menurut ibu Siti

---

<sup>35</sup> Kode : 44/11-W/KM/20-01-2016.

<sup>36</sup> Kode : 9/2-W/WH/06-01-2016.

Muti'ah selaku pembina yasin menjelaskan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dari program pembiasaan membaca QS.Yasin sesuai dengan pertanyaan yang saya ajukan kepada beliau “bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang diperoleh melalui pembiasaan membaca QS.Yasin ?”, bahwa:

Nilai-nilai pendidikan karakter yang diperoleh melalui pembiasaan QS.Yasin adalah nilai religius dan disiplin. Nilai religius ini bisa dilihat dari siswa senang membaca Al-Qur’an surat yasin, siswa mencintai Al-Qur’an dengan cara menghafal suratnya dan siswa bisa berbaur dengan masyarakat dalam acara yasin tahlil. Kemudian nilai disiplin ini bisa dilihat dari siswa segera mengambil tempat bersama kelompoknya untuk melaksanakan pendalaman membaca surat yasin. Selain itu, anak harus tepat waktu datang ke sekolah, agar bisa membaca surat yasin bersama teman-temannya di kelas.<sup>37</sup>

Penulis masih di ruang kepala MTs Darul Falah Sumbergempol dan pada tanggal 20 Januari 2016 sekitar pukul 09.45 WIB. Ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “bagaimana nilai – nilai karakter yang menjadi skala prioritas dari infaq jum’at ?”, maka menurut bapak Ahmad Muthohar, bahwa,

Nilai-nilai karakter yang menjadi skala prioritas dari muatan kegiatan infaq adalah: nilai religius, dapat dilihat dari keikhlasan siswa dalam menyisihkan uang sakunya untuk membayar infaq jumat. Kemudian akan timbul nilai kepedulian sosial, hal ini dapat dilihat hasil uang infaq dikelola untuk tolong menolong antar sesama misalnya ketika ada keluarga siswa yang meninggal dunia atau ada siswa yang sakit, maka uang tersebut akan disumbangkan ke sana.<sup>38</sup>

Penulis berada di ruang guru MTs Darul Falah Sumbergempol pada hari Rabu, tanggal 06 Januari 2016 sekitar pukul 09.20 WIB. Menurut bapak Rofiq Daroini, selaku waka Humas menjelaskan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dari infaq jum’at sesuai dengan pertanyaan yang penulis ajukan kepada

---

<sup>37</sup> Kode : 26/4-W/PY/08-01-2016.

<sup>38</sup> Kode : 46/11-W/KM/20-01-2016.

beliau “bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang diperoleh melalui pembiasaan infaq jum’at ?”, bahwa:

Nilai-nilai pendidikan karakter yang diperoleh dari infaq jum’at adalah nilai religius, disiplin, sosial dan jujur. Nilai religius ini bisa dilihat dari siswa mau menginfakkan sebagian uang sakunya, hal ini merupakan wujud syukur kepada Allah Swt. dan siswa bisa menyadari bahwa harta yang mereka miliki sepenuhnya bukan milik dia. Nilai disiplin ini bisa dilihat dari siswa tepat waktu dalam membayar infaq. Nilai sosial ini bisa dilihat dari siswa menginfakkan sebagian uang sakunya untuk teman-teman mereka yang membutuhkan. Nilai jujur ini bisa dilihat ketika kartu bukti infaq dicek, dan jika siswa belum membayar guru bertanya. Siswa tidak malu mengakui kalau dia dari keluarga yang kurang mampu.<sup>39</sup>

Penulis masih di ruang kepala MTs Darul Falah Sumbergepol dan pada tanggal 20 Januari 2016 sekitar pukul 09.45 WIB. Ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “bagaimana nilai-nilai karakter yang menjadi skala prioritas dari istighosah ?” maka menurut bapak Ahmad Muthohar, bahwa:

Nilai-nilai karakter yang menjadi skala prioritas dari kegiatan istighosah adalah nilai karakter religius maksudnya siswa akan lebih mendekatkan diri kepada Allah yang kemudian timbul ketentraman hati pada diri siswa dan akhirnya akan membentuk akhlak karimah yaitu berupa menanamkan kebersamaan dan mempererat persaudaraan.<sup>40</sup>

Pada hari Ahad tanggal 13 Maret 2016 sekitar pukul 07.45 WIB, penulis berangkat dari PP Nurul Ulum menuju kediaman K. Munawar Zuhri dengan mengendarai sepeda motor. Sesampainya di rumah beliau, penulis disambut oleh beberapa santriwati yang sedang mengepel di depan rumah beliau. Kemudian penulis bertanya kepada salah satu santriwati keberadaan K.Munawar Zuhri. Alhamdulillah beliau ada di rumah. Salah satu santri menemui beliau dan santri yang lain mempersilahkan penulis untuk masuk ke rumah. Ketika penulis

---

<sup>39</sup> Kode : 12/2-W/WH/06-01-2016.

<sup>40</sup> Kode : 45/11-W/KM /20-01-2016.

memberi salam di depan pintu, tanpa penulis menunggu beliau langsung menjawab salam penulis dengan tersenyum ramah. Kemudian penulis langsung dipersilakan untuk duduk. Beliau menyuguhkan biskuit dan air minum dan beliau mempersilakan penulis untuk mengambil dan menikmati. Beliau sudah mengerti maksud dan tujuan penulis yaitu untuk mewawancarai beliau. Dengan sedikit basa basi, kemudian penulis mengutarakan pertanyaan “terkait dengan kegiatan pembiasaan membaca surat yasin dan hafalan surat yasin serta tahlil, maka ketika KH.Ghufron Ali mengadakan tahlilan, tarekat yang digunakan dalam tahlil ini apa pak ?” menurut K. Munawar Zuhri selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah dan putra kedua dari KH. Ghufron Ali menyatakan bahwa :

Yasin tahlil ini sebenarnya sudah tidak ada kaitannya dengan tarekat. Artinya, kalau tarekat itu merupakan pengalaman spiritual beliau (KH.Ghufron Ali) dalam mendekati diri kepada Allah Swt. Dalam hal ini beliau memakai tarekat Naqsyabandiyah. Mujahadahnya dengan mondok di pondok Pasulukan Thoriqoh An-Naqsyabandiyah Al Kholidiah Baran Maesan Mojo Kediri.<sup>41</sup>

Masih menurut KH. Munawar Zuhri selaku ketua yayasan PP Darul Falah dan putra kedua dari KH.Ghufron Ali pada hari Ahad tanggal 13 Maret 2016 sekitar pukul 07.45 WIB, ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “bagaimana amalan-amalan zikir dalam tahlil yang diajarkan kepada peserta didik untuk diamalkan ?”, bahwa:

Amalan-amalan yang dibaca dalam tahlil ini adalah membaca surat al-ikhhlās, surat An-nās, Surat Al-Falaq, surat Al-fātihah, awal surat al-baqarah, ayat kursi, akhir surat al-Baqarah. Kemudian dilanjutkan wiridan dengan membaca tasbīh (subhānallah), sholawat nabi, tahlīl (Lā ilāha illallāh), tahmīd (alhamdulillah), hauqalah (lā haula wa lā quwwata illā billāh) dan wirid-wirid lain yaitu hasbunallāh wa ni'mal wakīl ni'mal

---

<sup>41</sup> Kode : 56/12-W/KY/13-03-2016.



maulā wa ni'man nashīr, asmāul husnā, kemudian ditutup dengan do'a yang di dalamnya berisi do'a tawasul dan kirim pahala kepada arwāh.<sup>42</sup>

Masih menurut K.Munawar Zuhri selaku ketua yayasan PP Darul Falah dan putra kedua dari KH.Ghufron Ali pada hari Ahad tanggal 13 Maret 2016 sekitar pukul 07.45 WIB. Ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “dzikir dengan amalan-amalan tadi apa berpengaruh dengan pembentukan akhlak pada peserta didik?”, maka menurut bapak KH.Munawar Zuhri, bahwa:

Ya jelas berpengaruh mbak, akan tetapi jika dikupas satu per-satu hasilnya panjang sekali. Tahlil itu pada intinya kan bacaan Lā ilāha illāllāh. Tahlil berasal dari kata hallala-yuhallilu-tahlīlan yang artinya membaca kalimat Lā ilāha illāllāh. Membaca tahlil teramat banyak faedahnya, misalnya dalam sebuah kitab diterangkan ”jika kalian melihat anak yang akhlaknya jelek, maka bacakan tahlil. Tahlil bisa digunakan doa untuk membentuk anak didik agar mempunyai akhlak mulia”. Selain itu jika anak berdzikir dengan membaca tahlil maka dengan sendirinya akhlak mulia pada anak akan terbentuk, karena anak akan merasa bahwa dirinya dekat dengan Allah. Kalimat Lā ilāha illāllāh artinya tiada tuhan selain Allah dan seumpama diucapkan dengan membaca huruf lā dengan panjang dipenuhi dengan mengagungkan kepada Allah SWT kemudian dilanjutkan dengan ilāha illāllāh, maka jika diucapkan satu kali saja akan membersihkan 4000 dosa. Bahkan menurut sebagian ulama jika orang yang membaca itu bersih, maka pahalanya akan diberikan kepada orangtua dan jika orangtuanya sudah bersih dari dosa, maka akan melober kepada tetangganya, insyaallah.<sup>43</sup>

2. Deskripsi data lapangan mengenai fokus penelitian yang kedua: mengapa diselenggarakan pendidikan karakter melalui program pemantapan keberagaman peserta didik di MTs Darul Falah Bendljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ?

Penulis masih di ruang kepala MTs Darul Falah Sumbergempol dan pada tanggal 20 Januari 2016 sekitar pukul 10.00 WIB. Menurut bapak Ahmad

---

<sup>42</sup> Kode : 57/12-W/KY/13-03-2016.

<sup>43</sup> Kode : 58/12-W/KY/13-03-2016

Muthohar ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “bagaimana tujuan diselenggarakannya program pemantapan keberagamaan peserta didik?”, bahwa:

Tujuannya adalah untuk membiasakan karakter Islami pada anak agar tertib dalam beribadah. Karena lembaga ini adalah lembaga berbasis islami, jadi anak seharusnya mempunyai karakter Islami. Yang diharapkan dari pelaksanaan program ini adalah agar peserta didik mempunyai pribadi yang beriman dan bertaqwa ala ahli sunah wal jamaah dan juga berbudi dan berakhlak yang luhur sesuai dengan misi MTs Darul Falah. Karakter Islami biasanya identik dengan berbudi luhur dan berakhlak mulia.<sup>44</sup>

Penulis berada di ruang kepala MTs Darul Falah Sumbergempol pada hari Jum’at tanggal 08 Januari 2016 sekitar pukul 08.00 WIB. Ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan, “mengapa perlu diselenggarakan pendidikan karakter melalui program pemantapan keberagamaan peserta didik?” maka menurut ibu Nurul Hidayati, selaku waka Kurikulum bahwa:

Program pemantapan keberagamaan peserta didik ini merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan tujuan visi misi madrasah, selain menjadi guru profesional dan sarana prasarana terpenuhi. Kemudian program ini merupakan salah satu ciri khas madrasah dan menunjukkan mutu lembaga. Dalam mendidik anak di madrasah ini tidak hanya di kelas, akan tetapi juga melalui pembiasaan-pembiasaan. Di madrasah ini, pembiasaannya adalah sholat sunah dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, membaca yasin di pagi hari dan infaq jum’at. Dengan sering anak melakukan pembiasaan dalam beribadah, maka anak akan terbiasa, dengan begitu karakter anak akan terbentuk. Pendidikan karakter melalui program pemantapan keberagamaan ini sangat penting, karena pendidikan karakter merupakan mendidik siswa agar menjadi siswa yang mempunyai nilai karakter religius, disiplin, mandiri dan lain-lain.<sup>45</sup>

Penulis berada di kantor guru MTs Darul Falah Sumbergempol pada hari Rabu, tanggal 13 Januari 2016 dan melakukan wawancara sekitar pukul 09.00

---

<sup>44</sup> Kode : 49/11-W/KM/20-01-2016.

<sup>45</sup> Kode : 20/1-W/WK/08-01-2016.

WIB. Menurut bapak Nu'manul Basyir selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits dan putra dari Almarhum KH. Ghufron Ali menjelaskan mengenai latar belakang diadakan program pembiasaan membaca surat yasin dan sholat berjamaah. Sesuai dengan pertanyaan yang saya ajukan kepada beliau "mengapa dirintis program pembiasaan membaca surat yasin dan sholat berjamaah?" menurut beliau bahwa:

Sholat berjamaah dan pembiasaan membaca surat yasin ini dirintis oleh K. Ghufron Ali sejak berdirinya Madrasah diniyah, kemudian lembaga MTs mengikuti kebijakan ini. Latar belakang diadakan program ini awal mulanya banyak peserta didik yang belum bisa melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an. Mendidik peserta didik agar bisa sholat ini merupakan tanggung jawab guru. Awalnya peserta didik yang belum bisa sholat dibimbing terlebih dahulu, kemudian setelah peserta didik sudah bisa sholat, maka akan dilanjutkan belajar membaca Al-Qur'an. Setelah peserta didik bisa membaca Al-Qur'an maka program membaca surat yasin ini harus dibiasakan dan dihafalkan. Dan K.Ghufron Ali yang dulu memberi amanah agar membaca surat yasin setiap sebelum dimulai pelajaran. Setelah berjalan 2 tahun, kemudian ditambah ada tahlil. Selain latar belakang di atas tadi, yasin dan tahlil ini dibiasakan alasannya karena yasin merupakan *basic* dari Nahdlatul Ulama, kemudian jika setiap hari membaca surat yasin maka anak akan senang membaca surat yasin. Sehingga ke depannya akan berguna dalam masyarakat. Orang yang berbasic NU biasanya mengadakan yasin dan tahlil, dengan adanya pembiasaan membaca surat yasin anak akan lebih percaya diri dan mempunyai bekal ketika berbaur dengan masyarakat. Kemudian untuk sholat berjamaah ini diselenggarakan dengan alasan selain menjadi tanggung jawab guru, juga untuk membiasakan anak-anak untuk melaksanakan ibadah sunah dan membiasakan sholat berjamaah. Dengan diwajibkan sholat berjamaah ini, anak mau melaksanakan sholat di sekolah, jika di rumah belum tentu anak mau melaksanakan. Ke depannya, diharapkan anak bisa mempunyai kesadaran untuk melaksanakan sholat berjamaah.<sup>46</sup>

Penulis berada di ruang guru MTs Darul Falah Sumbergempol pada hari Rabu, tanggal 06 Januari 2016 sekitar pukul 09.20 WIB. Menurut bapak Rofiq Daroini, selaku waka Humas menjelaskan mengenai alasan diselenggarakan kegiatan pembiasaan membaca dan menghafal surat yasin sesuai dengan

---

<sup>46</sup> Kode : 28/5-W/GQ/13-01-2016.

pertanyaan yang penulis ajukan kepada beliau “Mengapa program pembiasaan membaca Al-qur’an surat yasin ini diselenggarakan? menurut beliau bahwa:

Program pembiasaan membaca Al-Qur’an surat yasin setiap pagi ini dibentuk berdasarkan pertimbangan manfaat yang bisa diambil dari kegiatan ini antara lain:

- Peserta didik jika sudah bisa membaca dan hafal surat yasin, maka sangat berguna jika terjun ke masyarakat.
- Dalam satu tahun ada sekitar 365 hari, maka jika diperkirakan dari kelas 7 sampai kelas 9, siswa dalam masa sekolah di madrasah bisa membaca surat yasin kurang lebih 900 kali. Hal itu jarang dilakukan oleh sekolah-sekolah lain.
- Membaca al-Qur’an surat yasin ini bisa menjadi bekal untuk anak-anak di dunia dan akhirat nanti.<sup>47</sup>

Penulis berada di rumah bapak K. Munawar Zuhri, selaku ketua yayasan PP Darul Falah dan putra kedua almarhum K. Ghufron Ali pada hari Selasa tanggal 09 Februari 2016 sekitar pukul 15.00 WIB. Menurut beliau ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan, “mengapa dirintis pembiasaan membaca surat yasin di pagi hari.?” , bahwa:

Alasan dibiasakan membaca surat yasin di pagi hari adalah melestarikan tradisi terdahulu sebelum dibukanya MTs (masih sebatas Madrasah Diniyah). Setelah dibuka MTs maka sesuai dengan amanah dari KH.Ghufron Ali di MTs juga dibiasakan untuk membaca yasin sebelum dimulai pelajaran. Motif diadakan pembiasaan membaca yasin di pagi hari di masa kini adalah mendidik anak agar terbiasa membaca Al-Qur’an, walaupun dimulai dengan membaca surat yasin. Kemudian motif diadakan pembiasaan membaca yasin di pagi hari di masa mendatang adalah anak sudah mempunyai bekal ketika berbaur dengan masyarakat. Selain itu dalam satu tahun terdiri dari 365 hari, paling tidak jika di madrasah aktif masuk dalam satu tahun anak bisa membaca yasin sekitar 300 kali. Di madrasah ini menempuh pendidikan selama tiga tahun dari kelas 7 sampai kelas 9, maka jika sudah tamat MTs anak-anak setelah keluar sudah punya bekal yaitu sudah membaca yasin sebanyak 900 kali. Hal ini seperti hadits tentang bertawasul dengan amal shalih. Dalam hadits tersebut dijelaskan ada kisah tiga orang yang terperangkap di dalam gua. Lalu masing-masing bertawasul dengan amal shalihnya. Orang pertama bertawassul dengan amal shalihnya, berupa memelihara

---

<sup>47</sup> Kode : 7/2-W/WH/06-01-2016.

hak buruh. Orang kedua dengan baktinya kepada orangtua. Orang yang ketiga bertawassul dengan takutnya kepada Allah sehingga meninggalkan perbuatan keji yang hendak ia lakukan. Akhirnya Allah membukakan pintu gua itu dari batu besar yang menghalanginya sampai mereka semua selamat. Dari hadits tadi maka dapat diambil kesimpulan jika anak-anak istiqomah dalam membaca yasin setiap hari, maka ketika berdo'a bisa bertawassul "Ya Allah saya sudah membaca yasin sebanyak 900 kali, jika amalku diterima maka kabulkanlah doa-doaku." Intinya yasin bisa dijadikan bekal untuk peserta didik setelah lulus dari MTs.<sup>48</sup>

Pada kesempatan lain penulis melakukan wawancara dengan KH. Munawar Zuhri terkait dengan alasan diselenggarakan pembiasaan membaca yasin dan hafalan yasin dan tahlil. Pada saat itu penulis berada di rumah K. Munawar Zuhri pada hari Ahad pada tanggal 13 Maret 2016 sekitar pukul 08.00 WIB. Ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan "mengapa perlu diselenggarakan pembiasaan membaca yasin dan hafalan yasin dan tahlil? Apa motifnya?". Maka menurut bapak KH. Munawar Zuhri, bahwa:

Motifnya adalah sebagai pembentukan akidah ahli sunah wal jamaah an-nahdliyah dengan tujuan sebagai pembentengan pada diri anak agar anak ketika sudah besar tidak membid'ahkan kedua orangtuanya maupun warga di sekitar rumahnya yang sedang tahlilan. Karena ketika anak sudah disekolahkan sampai ke tingkat perguruan tinggi, jika tidak mempunyai akidah yang kuat bisa terpengaruh dengan lingkungan sekitar dan bisa mengatakan pada orangtuanya bahwa tahlilan itu bid'ah. Padahal sesungguhnya tahlil itu merupakan sebuah dzikir dan sarana agar orang-orang bisa berkumpul untuk berzikir dan kirim pahala kepada arwah. Pelaksanaan program ini dari ada KH. Ghufron Ali sampai sekarang masih sama, akan tetapi sekarang lebih ditekankan karena sekarang fitnah semakin parah dan sekarang semakin digerakkan. Selain itu, juga sebagai bentuk ikhtiar batiniah. Anak ketika belajar dengan diajar di kelas maka ikhtiar tersebut disebut ikhtiar lahiriah. Jika diajak tahlil, maka disebut ikhtiar batiniah untuk meminta kepada Allah Swt. Agar memperoleh ilmu yang bermanfaat. Selain itu ada banyak alumni yang sudah mengamalkan yasin tahlil di lingkungan masyarakat. Contohnya bapak Imam Syuhada' yang merupakan alumni dari MTs Darul Falah. Beliau sekarang menjadi modin dan imam tahlil di setiap acara bersama warga. Beliau merupakan salah satu alumni dari MTs

---

<sup>48</sup> Kode : 52/12-W/KY/09-02-2016.

Darul Falah, sebenarnya masih banyak lagi. Paling tidak alumni dari MTs Darul Falah ini bisa membaca yasin dan tahlil dan diterapkan di lingkungan masyarakat.<sup>49</sup>

Penulis berada di ruang kepala MTs Darul Falah Sumbergempol pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2016 sekitar pukul 09.45 WIB. Menurut bapak Ahmad Muthohar Ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “bagaimana tujuan ada pembiasaan membaca surat yasin di pagi hari? menurut beliau bahwa, “Pembiasaan membaca surat yasin di pagi hari ini bertujuan agar anak terbiasa membaca Al-Qur’an di rumah. Karena apapun ilmu itu yang pertama adalah mendekatkan diri pada Allah Swt., makanya di pagi hari dibuka membaca yasin, ketika anak sudah siap pelajaran”.<sup>50</sup>

Penulis berada di rumah bapak K. Munawar Zuhri, pada hari Selasa tanggal 09 Februari 2016 sekitar pukul 15.00 WIB. K.Munawar Zuhri selaku ketua yayasan PP Darul Falah dan putra kedua KH.Ghufroon Ali ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan, “mengapa dirintis pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah?”, maka menurut beliau bahwa:

Motif yang melatarbelakangi pembiasaan sholat dhuha dan dhuha berjamaah adalah sholat dhuha dan dhuhur berjamaah merupakan pembiasaan. Tugas guru selain mengajar di kelas juga mengarahkan muridnya untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Uswatun khasanah dari guru pada hakikatnya adalah menanamkan pada anak-anak bahwa sholat itu penting. Melalui sholat berjamaah ini akan melatih kebersamaan dan kedisiplinan pada anak. Sholat dhuha sebenarnya sholat sunah yang dilakukan sendiri (*munfaridan*), akan tetapi juga boleh dilakukan berjamaah dengan tujuan agar semangat disiplin dan kebersamaan boleh dilaksanakan secara berjamaah. Motif yang melatarbelakangi adanya pembiasaan sholat berjamaah pada masa mendatang adalah agar anak bisa istiqomah dalam menjalankan ibadah.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Kode : 60/12-W/KY/13-03-2016.

<sup>50</sup> Kode : 48/12 –W/KM/20-01-2016.

<sup>51</sup> Kode : 53/12-W/KY/09-02-2016.

Penulis masih berada di rumah bapak K. Munawar Zuhri, pada hari Selasa tanggal 09 Februari 2016 sekitar pukul 15.00 WIB. K.Munawar Zuhri selaku ketua yayasan PP Darul Falah dan putra kedua KH.Ghufron Ali ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan, “mengapa dirintis istighosah dan infaq jum’at?”, maka menurut beliau bahwa:

Motif yang melatarbelakangi dirintis istighosah adalah awal mula berdiri istighosah adalah bertujuan untuk wadah silaturahmi antar warga desa, wali santri TPQ, Madin, MTs dan dewan guru. Kemudian istighosah ini merupakan sarana doa bersama untuk mendoakan semua peserta didik. Kemudian infaq jum’at ini diselenggarakan dengan motif untuk melatih anak agar berjiwa sosial dengan membantu sesama atau teman yang sedang terkena musibah atau keluarganya ada yang meninggal dunia.<sup>52</sup>

Penulis sedang berada di depan ruang guru MTs Darul Falah Sumbergempol pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2016 pada pukul 12.30 WIB. Pada siang itu sangat panas karena wawancara dilakukan di luar (di depan ruang guru) sambil mencari angin karena setelah sholat dhuhur berjamaah. Bapak Nurhuda selaku seksi agama, ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan, “mengapa istighosah ini perlu diselenggarakan di MTs Darul Falah?”, menurut beliau bahwa:

Alasan diadakan istighosah adalah untuk membantu anak-anak dalam program belajar. Selain itu juga sebagai sarana untuk berdoa bersama mendoakan anak-anak, guru, orang tua dan guru-guru yang sudah meninggal. Kemudian untuk menjelang UAN dikhususkan anak dan wali murid kelas IX mengikuti istighosah guna untuk menguatkan mental anak dalam menghadapi UAN.<sup>53</sup>

Penulis berada di ruang guru MTs Darul Falah Sumbergempol pada hari Rabu, tanggal 06 Januari 2016 sekitar pukul 09.20 WIB. Bapak Rofiq Daroini,

---

<sup>52</sup> Kode : 54/12 -W/KY/09-02-2016.

<sup>53</sup> Kode : 37/ 10 - W/SA/13-01-2016.

selaku waka Humas menjelaskan mengenai alasan diselenggarakan kegiatan pembiasaan infaq jum'at sesuai dengan pertanyaan yang penulis ajukan kepada beliau “mengapa infaq jum'at perlu diselenggarakan?”, menurut beliau bahwa, “Infaq jum'at perlu diselenggarakan karena tujuan dari infaq jum'at ini sendiri adalah untuk melatih siswa bersedekah walaupun nominalnya kecil dan peduli dengan sesama”.<sup>54</sup>

Penulis berada di depan ruang guru MTs Darul Falah Sumbergempol pada hari Rabu, tanggal 13 Januari 2016 sekitar pukul 12.30 WIB. Menurut bapak Nurhuda ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana manfaat yang bisa diperoleh dari program yasin dan tahlil?” menurut beliau bahwa:

Manfaat yang bisa diperoleh dari program yasin dan tahlil adalah:

1. Ilmunya bermanfaat dan barokah
2. Menjadi orang benar ketika keluar dari MTs Darul Falah.
3. Istiqomah dalam membaca surat yasin.
4. Menyiapkan anak – anak terjun ke masyarakat, bahkan bisa menjadi karakter anak.<sup>55</sup>

Penulis berada di ruang guru MTs Darul Falah Sumbergempol, pada hari Rabu tanggal 06 Januari 2016 sekitar pukul 09.00 WIB. Bapak Rofiq Daroini, selaku waka Humas dan pembina dalam menghafal surat yasin ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana manfaat yang bisa diperoleh dari penyelenggaraan pembiasaan membaca Al-qur'an surat yasin?”, menurut beliau bahwa, “Manfaat yang bisa diperoleh dari penyelenggaraan program pembiasaan membaca Al-qur'an surat yasin untuk masa depan adalah berguna

---

<sup>54</sup> Kode : 10/2-W/WH/06-01-2016.

<sup>55</sup> Kode : 38/10-W/SA/13-01-2016.



ketika sudah keluar dari MTs dan terjun dalam masyarakat, sehingga anak lebih percaya diri dalam hal keagamaan. Hal ini sudah terbukti anak-anak dari MTs ini menjadi ketua dari IPNU dan IPPNU”.<sup>56</sup>

Penulis berada di mushola pada hari rabu, tanggal 13 Januari 2016 sekitar pukul 11.20 WIB. Layli siswi kelas 9B ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan, ”bagaimana manfaat yang bisa sampean peroleh dari kegiatan-kegiatan dalam program pemantapan keberagaman peserta didik?”, Menurut Layli, bahwa:

Manfaat dari program sholat dhuha dan dhuhur berjamaah adalah jika ada anak yang belum tahu tata cara sholat tetap bisa mendapat pahala dari jamaah, kalau tidak khusyu’ dalam sholat, tetap dihitung khusyu’, pahalanya dilipatgandakan menjadi 27 derajat, di rumah terbiasa sholat berjamaah. Kemudian manfaat dari pembiasaan membaca surat yasin adalah mempermudah menyerap ilmu karena awalnya sudah berdo’a dan membaca yasin, rasanya belajar berbeda tidak seperti waktu di MI, terbiasa membaca surat yasin, cinta Al-qur’an. Kemudian manfaat untuk kegiatan infaq jum’at, pertolongan untuk di akhirat dan terbiasa beramal. Kemudian manfaat untuk kegiatan istighosah adalah do’a mustajab dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>57</sup>

Penulis berada di ruang guru MTs Darul Falah Sumbergempol, pada hari Jum’at tanggal 08 Januari 2016 sekitar pukul 08.30 WIB. Ibu Muti’ah selaku pembina yasin tahlil menjelaskan mengenai manfaat dari pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca QS.Yasin ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana manfaat yang bisa diperoleh dari pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca QS.Yasin?” menurut beliau bahwa, “Manfaat dari pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca QS.Yasin adalah bisa

---

<sup>56</sup> Kode : 8/2-W/WH/06-01-2016.

<sup>57</sup> Kode : 34/9-W/S/13-01-2016.

menenangkan hati, sebagai do'a pembuka untuk menunjang pembelajaran yang lain dan setelah keluar dari MTs siswa sudah siap untuk terjun ke masyarakat".<sup>58</sup>

Penulis berada di ruang guru MTs Darul Falah Sumbergempol, pada hari Jum'at, tanggal 08 Januari 2016 sekitar 06.30 WIB. Menurut bapak Muhtar Lutfi, selaku waka Kesiswaan ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan "bagaimana manfaat dari penyelenggaraan sholat berjamaah di madrasah?" menurut beliau bahwa, "Manfaat dari penyelenggaraan sholat berjamaah antara lain keutamaan dalam melaksanakan sholat berjamaah yaitu pahala dilipat gandakan menjadi 27 derajat, dalam pelaksanaan sholat berjamaah guru bisa mengetahui siswa yang sudah bisa sholat atau belum bisa, melalui sholat berjamaah siswa bisa lebih dekat dengan guru dan siswa yang lain".<sup>59</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

1. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian pertama: bagaimana penyelenggaraan pendidikan karakter melalui program pematapan keberagaman peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ?.

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan bahwa secara umum penyelenggaraan pendidikan karakter melalui program pematapan keberagaman peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah :

---

<sup>58</sup> Kode : 25/4-W/PY/08-01-2016.

<sup>59</sup> Kode : 15/3-W/WKS/08-01-2016.

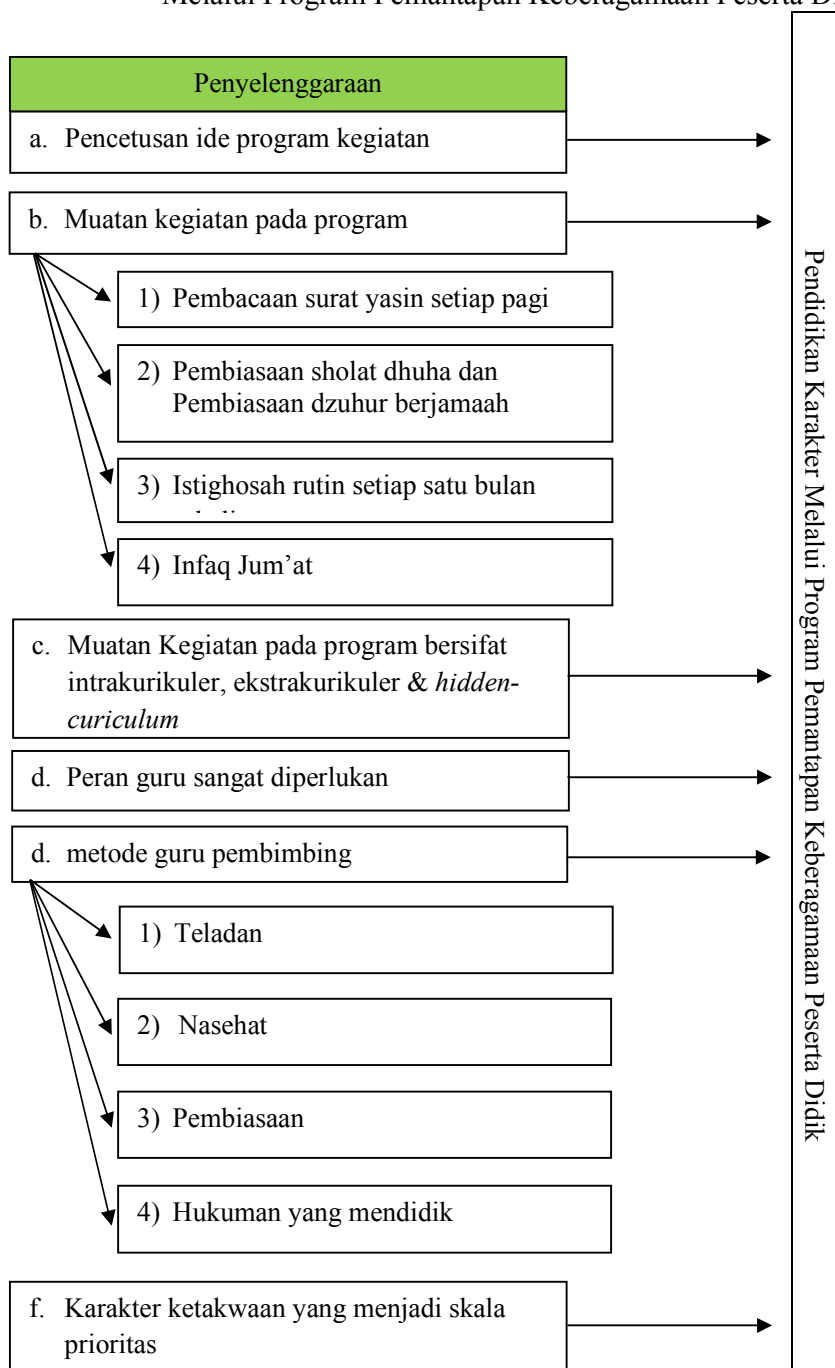
- a. Ketua yayasan periode pertama yang juga selaku warga tarekat Naqsyabandiyah mencetuskan ide mengenai kegiatan pembiasaan membaca surat yasin dan menghafal yasin dan tahlil bagi siswa madrasah. Kemudian berdasarkan musyawarah (rapat bersama) antara pihak yayasan dan pihak lembaga madrasah beserta komite madrasah dan tokoh masyarakat di sekitar telah diputuskan program pemantapan keberagaman peserta didik.
- b. Muatan kegiatan dalam program pemantapan keberagaman peserta didik terdiri dari pembiasaan membaca surat yasin di pagi hari, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, istighosah rutin satu bulan sekali dan infaq jum'at, mata pelajaran Yasin Tahlil.
- c. Kecenderungan sifat yang melekat pada muatan kegiatan dalam program tersebut, sesungguhnya dapat dikategorikan sebagai intrakurikuler (muatan lokal : mata pelajaran Yasin Tahlil), dan dapat dikategorikan sebagai ekstrakurikuler, serta dapat dikategorikan sebagai *hidden curriculum* (kultur madrasah atau pembiasaan).
- d. Selama ini muatan kegiatan sudah berjalan dengan baik, dalam setiap pelaksanaan tiap-tiap muatan kegiatan pada program tersebut peran guru sebagai pembimbing sangat diperlukan.
- e. Metode yang diterapkan oleh guru pembimbing dalam tiap-tiap program adalah metode teladan, metode nasehat, metode pembiasaan, dan metode hukuman yang mendidik.
- f. Nilai karakter yang menjadi skala prioritas dalam tiap-tiap muatan kegiatan pada program tersebut adalah berpusat pada nilai ketakwaan (keikhlasan)

yang dari sana tumbuh-berkembang karakter Islamiy seperti religius, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kebersamaan dan toleransi.

Supaya di kalangan pembaca sesegera mungkin mampu mendapatkan gambaran yang lengkap melalui sajian yang lebih sederhana mengenai temuan-temuan peneliti dari paparan data hasil penelitian lapangan yang panjang-lebar berdasarkan berbagai “Ringkasan Data” sebagai terlampir yang terkait dengan fokus penelitian pertama yakni : prosedur penyelenggaraan pendidikan karakter melalui program pemantapan keberagaman peserta didik di lokasi penelitian, sehingga para pembaca juga mendapatkan kesempatan mencermati secara akademis yang lebih mendetail atas temuan-temuan itu; maka dapat penulis hadirkan bagan 1 seperti di bawah ini.

BAGAN 4.1

Temuan Penyelenggaraan Pendidikan Karakter  
Melalui Program Pemantapan Keberagamaan Peserta Didik



2. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian kedua: mengapa diselenggarakan pendidikan karakter melalui program pemantapan keberagaman peserta didik di MTs Darul Falah Bendljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ?

Semua muatan kegiatan dalam program pemantapan keberagaman peserta didik pasti ada motif-motif kenapa kegiatan tersebut dipilih untuk menumbuh-kembangkan karakter religius di madrasah terpilih menjadi lokasi penelitian ini. Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan bahwa secara umum motif-motif penyelenggaraan pendidikan karakter melalui program pemantapan keberagaman peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah :

- a. Pendidikan karakter melalui program pemantapan keberagaman peserta didik merupakan cara untuk mewujudkan visi dan misi MTs Darul Falah : peserta didik yang beriman dan bertaqwa ala ahli sunnah wal jama'ah serta berbudi dan berakhlak yang luhur.
- b. Kepala madrasah dan segenap jajaran guru bertanggung jawab secara profesional dalam membelajarkan para siswa di kelas sebagai ikhtiar lahiriyah, sekaligus juga membimbing mereka mengaktualisasikan muatan kegiatan yang ada dalam program pemantapan keberagaman peserta didik sebagai ikhtiar batiniyah serta menjadikan pembiasaan dalam keseharian.
- c. Manfaat diselenggarakan pembiasaan membaca surat yasin di pagi hari adalah untuk do'a dalam menunjang pembelajaran dengan harapan siswa mendapatkan ilmu yang bermanfaat lagi barokah dan menumbuhkan

kesadaran siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan dengan diselenggarakan kegiatan membaca surat yasin yang juga termasuk salah satu surat dalam Al Qur'an maka mendapatkan manfaat yang amat besar yakni tumbuh-berkembang rasa mencintai Al-Qur'an dan dari rasa mencintai tersebut maka siswa menjadi gemar membacanya.

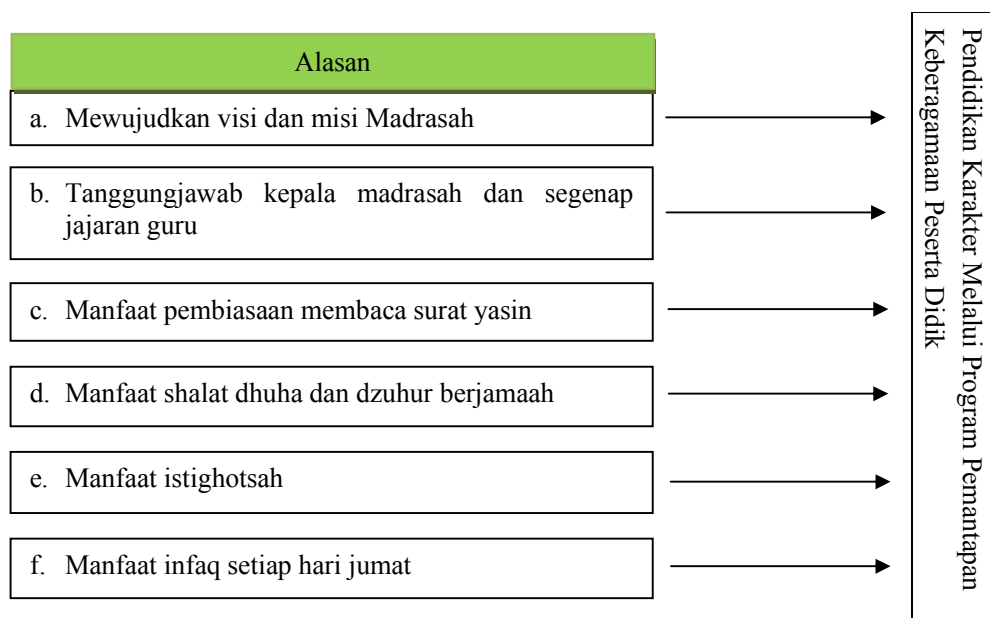
- d. Manfaat dari program shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah adalah agar siswa mampu lagi terbiasa dalam melaksanakan shalat baik wajib maupun sunnah secara berjama'ah, mengutamakan kedisiplinan serta akan mendapatkan pahala keutamaan shalat berjamaah.
- e. Manfaat dari istighosah yang diselenggarakan secara rutin sebulan sekali adalah menjadikan hati lebih tenang dengan merasa lebih dekat dengan Allah Swt, mempererat tali persaudaraan antara siswa dengan orangtua, guru dan warga masyarakat sekitar madrasah.
- f. Manfaat infaq jum'at adalah menumbuh-kembangkan jiwa sosial sekaligus rasa tanggung-jawab sosial dengan membantu sesama atau teman yang sedang terkena musibah, dan diharapkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat akan mempunyai semangat dalam berbagi dan menyisihkan harta untuk orang yang membutuhkan atau untuk pembangunan sarana dan prasarana aktivitas umat Islam seperti masjid, madrasah, sekolah, pondok pesantren, panti yatim-piyatu, dan lain-lain.

Supaya di kalangan pembaca sesegera mungkin mampu mendapatkan gambaran yang lengkap melalui sajian yang lebih sederhana mengenai temuan-temuan peneliti dari paparan data hasil penelitian lapangan yang panjang-lebar

berdasarkan berbagai “Ringkasan Data” sebagai terlampir yang terkait dengan fokus penelitian kedua yakni : alasan penyelenggaraan pendidikan karakter melalui program pemantapan keberagaman peserta didik di lokasi penelitian, sehingga para pembaca juga mendapatkan kesempatan mencermati secara akademis yang lebih mendetail atas temuan; maka dapat penulis hadirkan bagan 1 seperti di bawah ini.

Bagan 4.2

Temuan Alasan Penyelenggaraan Pendidikan Karakter  
Melalui Program Pemantapan Keberagaman Peserta Didik



)ria(